

## BAGIKAN BAPTISAN DALAM ROH KUDUS



Dalam pidatonya tanggal 8 Juni, di hadapan 4.500 anggota Pembaruan Karismatik Katolik di Seluruh Dunia, Paus Francis menjelas-gamblangkan apa itu CHARIS dan apa yang diharapkan Gereja darinya.

**Saudara dan saudari yang terkasih, selamat pagi!**

Saya senang bagaimana di beberapa negara orang saling menyapa di musim Paskah ini, bukan dengan mengatakan "Selamat pagi" atau "Selamat sore", tetapi dengan kata-kata "Yesus bangkit". Jadi mari kita saling menyapa seperti itu, mengatakan bersama: "Yesus telah bangkit"!

Ya, Yesus hidup! Terima kasih, karena Anda ingat bahwa saya senang dengan lagu pertama yang Anda nyanyikan.

Pentakosta memulai satu tahap yang berawal dari perjalanan yang diresmikan oleh Pembaruan Karismatik lima puluh dua tahun yang lalu. Pembaruan Karismatik, yang berkembang di Gereja dengan kehendak Tuhan, mewakili, untuk memparafrasekan Santo Paulus VI, "**kesempatan besar bagi Gereja**" (bdg. Ceramah kepada Para Peserta dalam Kongres Internasional III Pembaruan Karismatik Katolik, 19 Mei 1975).

Hari ini, atas nama seluruh Gereja, saya berterima kasih kepada Layanan Pembaruan Karismatik Katolik Internasional dan Persaudaraan Katolik untuk misi yang telah mereka lakukan dalam tiga puluh tahun terakhir. Anda telah merintis jalan dan, dengan kesetiaan Anda, telah memungkinkan CHARIS menjadi kenyataan hari ini. Terima kasih!

### SUSUNAN PENGURUS

#### PELINDUNG

BPN PKKI Sie Medikom  
Ferry Lubis

#### PENASEHAT

Rm. Subroto Widjojo, SJ

#### PENANGGUNG JAWAB

Mariani Ojong

#### TIM REDAKSI

Anastasia Marchell Tifani  
Ignatius Surya Prasetya Wijaya, MBA  
A. Widri Karnanta

#### KONTRIBUTOR

Agus Goenawan  
Seluruh BPK dan BPPG

#### REDAKSI WARTA SHEKINAH

wartashekinah0711@gmail.com

Telp. (021) 57940872  
Fax. (021) 57940871  
Hp. 081386818583 (Iche)

#### ALAMAT REDAKSI/ IKLAN DAN SIKULASI

Kompleks Rukan Senayan  
Blok E No.6  
Jl. Tentara Pelajar Jakarta - Selatan  
Telp. 021-57940872  
Fax. 021-57940871

Terima kasih saya juga untuk tim empat-orang yang saya tugaskan untuk mewujudkan layanan baru yang unik ini. Saya juga berterimakasih kepada *Dicastery for Laity, Family and Life* (Pejabat Dewan Kepausan untuk Urusan Kaum Awam, Keluarga dan Hidup), dalam pribadi Kardinal Farrell, yang telah membantu Anda.



Hari ini satu hal berakhir dan yang lain dimulai. Sebuah tahap baru dari perjalanan ini telah mulai. Suatu tahap yang ditandai oleh persekutuan antara semua anggota keluarga karismatik, di mana kehadiran Roh Kudus yang luar biasa dimanifestasikan demi kebaikan seluruh Gereja. Kehadiran yang membuat masing-masing sama, karena masing-masing telah dilahirkan dari Roh yang sama: besar dan kecil, tua dan muda, terlibat di tingkat dunia atau lokal, semua membentuk keseluruhan yang selalu lebih besar daripada bagian.

### Layanan Persekutuan yang baru dan unik

**Baru.** Seperti yang saya katakan di Circus Maximus, apa yang baru bisa menggoyahkan, membuat tidak stabil. Pada awalnya, ada perasaan ketidakpastian tentang perubahan yang dibawa oleh kebaruan. Terkadang kita lebih suka cara kita sendiri dalam melakukan sesuatu dan kita menarik diri dari yang lain. Ini adalah godaan iblis. Kapan pun ada yang berpikir: "Tidak, jalan saya lebih baik", atau "Saya lebih suka yang lama daripada yang baru", di situ ada iblis, karena dia memisahkan saya dari kebersatuan dengan orang lain. Benar, ketakutan tertentu tentang apa yang baru itu cukup manusiawi, tetapi ini tidak seharusnya terjadi pada orang-orang spiritual. "Lihatlah, Aku membuat segala sesuatu baru", sabda Tuhan dalam Kitab Wahyu (21: 5). Tuhan kita adalah Tuhan kebaruan. Hal-hal baru dari Tuhan selalu menjadi berkat karena mengalir dari hati-Nya yang pengasih. Selalu ada godaan untuk mengatakan: "Kita baik-baik saja selama ini; semuanya berjalan dengan baik, mengapa mesti berubah? Mari kita biarkan apa adanya; kita tahu apa yang kita lakukan." Pemikiran seperti ini tidak datang dari Roh.

Mungkin dari roh dunia, tetapi bukan dari Roh Kudus. Jangan membuat kesalahan ini. Tuhanlah yang mengatakan: "Aku membuat semua hal baru".

**Baru dan unik.** Layanan dimaksudkan untuk membantusemuakelompokkarismatikyangdibangkitkan oleh Roh di dunia. Bukan satu kantor untuk melayani beberapa dan kantor lain untuk melayani yang lain, dst. Tidak ! Satu layanan untuk semua.

**Layanan.** Bukan pemerintahan. Bisa terjadi bahwa dalam organisasi manusia mana pun, sekuler atau religius, ada godaan untuk terus mencari keuntungan pribadi. Dan ambisi untuk menonjol, untuk memimpin, untuk menghasilkan uang ... Itu tidak pernah berubah. Korupsi masuk dengan cara begitu. Tidak: layanan, selalu layanan. Layanan bukan tentang mengisi kocek kita - iblis masuk melalui kocek - layanan adalah tentang memberi, memberi, memberi diri sendiri.

**Komuni.** Dengan hati yang menyatu, berpaling kepada Bapa, dan bersaksi tentang kesatuan dalam keragaman: keragaman karisma yang telah dibangkitkan oleh Roh dalam lima puluh dua tahun terakhir ini. "Perbesar tempat kemahmu", kita membaca dalam nubuat Yesaya ( Yes 54: 2), sehingga semua dapat tinggal di sana sebagai anggota satu keluarga. Sebuah keluarga di mana hanya ada satu Tuhan dan Bapa, satu Tuhan Yesus Kristus dan satu Roh kehidupan. Sebuah keluarga di mana tidak ada anggota yang lebih penting daripada anggota lainnya, baik karena usia, kecerdasan atau kemampuan, karena semuanya adalah anak-anak terkasih dari Bapa yang sama. Dalam hal ini, teladan tubuh Santo Paulus dan para anggotanya berbicara dengan fasih kepada kita semua (lih. 1 Kor 12: 12-26). Setiap anggota tubuh membutuhkan yang lain. Semua bersama-sama.



Saya melihat bahwa ada perwakilan orang muda di Layanan Komuni Internasional. Apakah dia di sini? Selamat! Saya turut senang. Kaum muda adalah masa depan Gereja. Cukup benar, tetapi mereka juga masa kini: masa kini dan masa depan Gereja. Saya senang bahwa Anda telah memberi mereka profil tinggi dan kesempatan untuk menjalankan tanggung jawab yang menjadi tanggung jawab mereka, untuk melihat masa kini dengan mata yang berbeda dan untuk melihat ke masa depan bersama dengan Anda.

Saya juga melihat bahwa CHARIS sekarang memiliki hak publikasi untuk Documents of Malines (Dokumen Hasil Pertemuan di Machelin). Presiden telah memberi saya terjemahan dalam bahasa Spanyol. Terima kasih! Ini hal yang baik. Wartakanlah dokumen-dokumen itu! Seperti yang telah saya katakan kepada Anda pada kesempatan yang berbeda, itu adalah "panduan pengguna", kompas dari arus rahmat.

Anda meminta saya untuk memberi tahu Anda apa yang diharapkan Paus dan Gereja dari layanan baru ini, dari CHARIS, dan dari seluruh Pembaruan Karismatik. Tetapi izinkan saya bercanda sebentar dan tanyakan apa yang diharapkan oleh Paus dari para "spiritualis"! (tawa). Apa yang diharapkan Paus dari Anda? Saya mengharapkan gerakan ini :

- Untuk membagikan baptisan dalam Roh Kudus dengan semua orang di Gereja. Itu adalah anugerah yang telah Anda terima. Bagikanlah itu! Jangan simpan itu untuk dirimu sendiri!
- Untuk melayani kesatuan tubuh Kristus, Gereja, komunitas orang percaya dalam Yesus Kristus. Ini sangat penting, karena Roh Kudus membangkitkan kesatuan di dalam Gereja, tetapi juga keanekaragaman. Kepribadian Roh Kudus menarik: dengan karisma-karisma ia menciptakan keragaman terbesar, tetapi kemudian ia menyelaraskan karisma-karisma itu dalam kesatuan. Saint Basil mengatakan bahwa "Roh Kudus adalah harmoni"; ia menciptakan harmoni: harmoni dalam Roh dan harmoni diantara kita.
- Dan untuk melayani kaum duafa (papa-miskin) dan mereka yang sangat membutuhkan, baik jasmaniah atau rohaniah. Ini tidak berarti, seperti yang mungkin dipikirkan beberapa orang, bahwa tiba-tiba Pembaruan menjadi komunis. Tidak, ini sudah menjadi injili, karena ini ada dalam Injil.

Tiga hal ini - *baptisan dalam Roh Kudus, kesatuan dalam tubuh Kristus, dan pelayanan ke pada kaum duafa* - adalah bentuk kesaksian bahwa,

berdasarkan baptisan, kita semua dipanggil untuk memberi bagi penginjilan dunia. Sebuah penginjilan yang bukan proselitisme tetapi saksi pertama dan terpenting: saksi cinta. "Lihat betapa mereka saling mengasihi". Itulah yang mengesankan orang-orang yang bertemu dengan orang-orang Kristen pertama. "Lihat betapa mereka saling mengasihi."

Kadang-kadang, tentang tak cuma segelintir komunitas dapat dikatakan: "Lihatlah betapa mereka saling bergunjing!" Ini datang bukan dari Roh Kudus. "Lihat betapa mereka saling mengasihi." Menginjil berarti mengasihi; berarti membagikan kasih Tuhan bagi setiap pria, wanita dan anak-anak. Kantor evangelisasi dapat didirikan, program dapat direncanakan dan diimplementasikan dengan cermat, tetapi tanpa cinta, tanpa komunitas, semua itu tidak berguna! "Lihat betapa mereka saling mengasihi."

Inilah komunitas. Dalam Surat Kedua dari Yohanes ada peringatan wanti-wanti, dalam ayat 9. Dikatakan: "Berjaga-jagalalah..., [karena] siapa pun yang tidak tinggal dalam pengajaran Kristus, tetapi melampauinya, tidaklah ia bersama Roh yang baik". Mungkin beberapa orang akan tergoda untuk berpikir: "Tidak, mari kita mengatur hal-hal dengan cara begini atau begitu; mari kita membangun rumah begini atau begitu ..." Tetapi cinta harus didahulukan. Dengan ideologi atau metodologi semata, kita dapat "melampaui" komunitas, dan John telah mengatakan kepada kita: "Ini adalah roh dunia, bukan Roh Allah". "Lihat betapa mereka saling mengasihi."

Anggota Pembaruan Karismatik, sebagai arus rahmat Roh Kudus, jadilah saksi cinta ini! Dan tolong, doakan saya.

Dan sekarang, saya ingin mengantisipasi dua puluh lima menit - nanti, jika Anda mau, Anda bisa melakukannya sendiri - tetapi bersama Anda, saya ingin mengantisipasi dua puluh lima menit tindakan yang dilakukan oleh seluruh Gereja hari ini: satu menit hening untuk kedamaian. Mengapa? Karena hari ini adalah hari jadi, peringatan ke lima, dari pertemuan di sini di Vatikan antara Presiden Negara Palestina dan Negara Israel. Kami berdoa bersama untuk perdamaian, dan di seluruh dunia hari ini pada tiga belas jam, akan ada saat hening. Mari kita lakukan sekarang, sebelum berkah, semua bersama-sama, berdiri\*\*\*

Terima kasih. Bagi komunitas Pembaruan untuk diam adalah sesuatu yang hampir heroik! (tawa). Terima kasih!

Dan sekarang saya akan memberkati Anda. [Berkat] Kristus bangkit!



# KELAHIRAN CHARIS DAN SIGNIFIKASINYA UNTUK PEMBARUAN KARISMATIK KATOLIK



Pidato  
**Kardinal Kevin Farrell**  
selama Konferensi Pemimpin  
(Kamis, 6 Juni).

Saya bersyukur atas kesempatan ini untuk datang dan berbicara di depan begitu banyak pemimpin dalam Pembaruan Karismatik Katolik tentang visi, yang telah menjadikan CHARIS ada, dan tentang mengapa CHARIS penting bagi masa depan Pembaruan Karismatik dan bagi Gereja. Secara khusus, saya ingin mengucapkan terima kasih kepada Jean-Luc Moens Moderator CHARIS dan Fr. Raniero Cantalamessa O.F.M., Asisten Eklesiastik, dan saya ingin menyapa para anggota *International Service of Communion*.

## CHARIS: Inisiatif Kepausan

Ketika berbicara tentang permulaan **CHARIS**, hal pertama untuk dikemukakan adalah bahwa ide tersebut datang langsung dari Paus Francis sendiri. Saya pikir dia mengejutkan hampir semua orang ketika dia menulis surat kepada Presiden ICCRS dan Presiden Persaudaraan Katolik pada tahun 2015 meminta mereka, pada awalnya, untuk

merenungkan keuntungan dari membentuk satu layanan tunggal untuk Pembaruan Karismatik Katolik di seluruh dunia, dan kemudian, dalam surat kedua, meminta mereka untuk masuk secara aktif ke dalam proses yang mengarah pada penciptaan CHARIS.

***Sangat penting untuk memperkuat persatuan dalam Pembaruan Karismatik Internasional.***

Saya pikir jelas bagi kita semua bahwa tujuan utama Bapa Suci bukanlah organisasional, tetapi pastoral. Sebagai seorang gembala yang baik, ia menemani prosesnya sejak hari pertama. Saya dapat memberi tahu Anda bahwa selama periode tiga tahun menjelang pendirian CHARIS, Bapa Suci sering menanyakan kepada saya tentang bagaimana perkembangan proyek itu.

## Waktu Khusus dalam Sejarah Pembaruan Karismatik

Surat-surat Paus Franciskus mengenai CHARIS mengatakan dengan jelas bahwa kesaksian yang diberikan Pembaruan Karismatik kepada Gereja adalah lebih bila itu kesaksian tentang persatuan dan tentang pelayanan, bahwa mereka yang memimpin harus berjuang untuk ini, dan bahwa adalah mutlak perlu untuk memperkuat persatuan. dalam Pembaruan Karismatik Internasional. Dia juga menggarisbawahi bahwa kita saat ini berada dalam waktu khusus dalam sejarah Pembaruan Karismatik Katolik, setelah lima puluh tahun; ini adalah waktu yang tepat untuk menimbang hal-hal, dan berpikir jujur tentang cara terbaik untuk melayani Tuhan dan Gereja-Nya.

Kita tidak perlu heran bahwa Bapa Suci memiliki gagasan yang sangat spesifik tentang peran Pembaruan Karismatik Katolik, karena beliau sendiri menjelaskan bahwa, sebagai seorang Uskup, beliau perlahan-lahan menghargai pertumbuhan dalam kehidupan Kristiani yang otentik yang di bawa oleh Baptisan dalam Roh Kudus, dan pada akhir masa jabatannya sebagai Uskup Agung Buenos Aires ia juga Perutusan Konferensi Wali gereja Argentina untuk Pembaruan Karismatik Katolik. Visi yang ditetapkan Paus Fransiskus untuk Pembaruan Karismatik Katolik, dan tugas-tugas yang telah beliau tetapkan bagi para pemimpinnya dan bagi para anggotanya, merupakan bagian dari bagaimana Paus Fransiskus menjalankan



kharisma Petrus, dan tentang bagaimana beliau berupaya memenuhi misinya sebagai Peastor (Gembala) untuk Gereja Universal. Apa yang diminta Paus dari Pembaruan Karismatik Katolik hari ini dan untuk masa depan mengharuskannya memahami dirinya sebagai instrumen pastoral dalam pelayanan Penerus Petrus. Ini berarti bahwa kita harus masuk dengan kepatuhan yang mendalam ke dalam suatu pemahaman bahwa Pembaruan Karismatik Katolik bukan milik anggotanya, melainkan lebih milik Gereja. Ini mungkin mengejutkan kita: toh Pembaruan itu bukan inisiatif episkopal atau kepausan. Pembaruan Karismatik benar-benar telah berkembang dari bawah ke atas, dari orang ke orang, melalui serangkaian inisiatif pribadi, yang ditenagai oleh Roh, seperti api hutan yang didorong oleh angin kencang.

Itu adalah penggenapan dari keinginan Yesus: *“Aku datang untuk membakar bumi, dan menghendaki agar itu sudah dinyalakan”* (Luk. 12: 49). Namun, ini sering kali bagaimana Roh menggerakkan Gereja: mengubah kehidupan orang-orang melalui pertemuan pribadi dengan-Nya, mendorong para Pastor untuk memperhatikan - untuk membedakan dan kemudian mengkonfirmasi kehadiran Roh dan mendorong pekerjaan ilahi-Nya. Ada contoh-contoh ini di sepanjang sejarah Gereja. Cukuplah menimbang kehidupan Fransiskus dari Assisi, seorang awam yang membiarkan Tuhan membentuk hidupnya dan dengan

melakukan hal itu memicu percikan untuk pembaruan mendalam atas Gereja yang buahnya masih terlihat sampai sekarang. Memang, ketika Paus Fransiskus berbicara tentang Pembaruan Karismatik Katolik sebagai “arus rahmat”, itu mengingatkan kita tentang bagaimana Kardinal Ratzinger saat itu berbicara tentang karunia yang telah diberikan kepada Gereja melalui kepatuhan Francis dari Assisi. Ya, ada ordo-ordo dan komunitas-komunitas Fransiskan, tetapi ada arus spiritual yang meliputi mereka dan melampaui mereka dan yang telah menjadi warisan seluruh Gereja. Dengan cara yang sama, Pembaruan Karismatik Katolik telah melahirkan komunitas-komunitas dan lembaga-lembaga tertentu, tetapi arus rahmat ini melampaui mereka, dan bukan milik mereka.

Karena itu, Paus Fransiskus menyerukan kepada Pembaharuan untuk memasuki kedewasaan gerejawi yang semakin dalam mengenai identitas dan misinya, dan CHARIS adalah instrumen yang diberikan untuk melayani proses kedewasaan ini. Pembaruan Karismatik Katolik, karena identitas gerejawi ini, menerima konfirmasi identitasnya dari para Pastor Gereja.

Pendewasaan Pembaruan Karismatik Katolik secara bertahap dan identitas gerejawinya adalah sesuatu yang disemangati dan ditemani oleh semua Paus Roma yang telah mengenal Pembaruan.





Prefek Kardinal Kevin Farrell, *Dicastery for Laity, Family and Life* (Pejabat Kepausan Untuk Utrusan Jemaat, Keluarga dan Kehidupan)

Santo Paulus VI, berpidato di Kongres Karismatik Internasional di Roma pada tahun 1975, menampilkan kejelian gerejawi yang otentik ketika Paus itu menegaskan Pembaruan Karismatik Katolik sebagai “kesempatan bagi Gereja dan bagi dunia,” dan menggarisbawahi tiga prinsip kebijaksanaan yang ditetapkan oleh Santo Paulus untuk “menguji segala sesuatu dan berpegang teguh pada apa yang baik” (I Tes. 5:12). Prinsip-prinsip ini adalah:

- Kesetiaan pada Ajaran iman yang otentik - jika sesuatu bertentangan dengan iman, itu tidak datang dari Roh;
- Memberikan prioritas pada karunia-karunia yang lebih tinggi - karunia yang lebih tinggi adalah karunia yang diberikan dalam melayani kepentingan bersama;
- Mengejar amal-kasih - karena cinta sendiri mengikat semua pemberian bersama dan menyempurnakannya (Kol. 3:14).

### *Pembaruan Karismatik Katolik adalah instrumen pilihan untuk upaya ekumenis Gereja.*

Ketika Santo Yohanes Paulus II berbicara kepada para peserta Konferensi Para Pemimpin Internasional Keempat pada tahun 1981, ia mengulangi prinsip-prinsip ini sebagai dasar bagi mereka yang memimpin Pembaruan Karismatik Katolik, dan mencatat bagaimana, sejak tahun 1975, para pemimpin Pembaruan telah “mengembangkan suatu perluasan visi gerejawi dan [...] berupaya untuk membuat visi ini semakin menjadi kenyataan bagi mereka yang bergantung pada mereka untuk bimbingan”.

Santo Yohanes Paulus II jugalah, selama Yubileum Besar tahun 2000, dalam sebuah pesan kepada Pertemuan Dunia Pembaruan Karismatik Katolik, yang menyerukan agar Pembaruan Karismatik - dan komunitas-komunitas dalam Pembaruan khususnya - untuk melangkah maju menuju kedewasaan gerejawi yang lebih besar, dan menugasi kepemimpinan internasional dengan membantu mengembangkan lebih lanjut kesadaran gerejawi ini.

Sedang ketika Paus Benediktus XVI berbicara kepada sebuah pertemuan Pembaruan Karismatik Katolik pada malam Pentakosta tahun 2012, ia mengundang mereka untuk menyambut kuasa Roh Kudus untuk “bertumbuh dalam kepercayaan dan dalam keberserahan pada kehendaknya, dalam kesetiaan pada panggilan kita dan dalam komitmen untuk menjadi orang dewasa dalam iman, harapan, dan kasih amal, [...] dewasa dan bertanggung jawab, [...] rendah hati dan sebagai hamba di hadapan Tuhan.” Untuk kedewasaan ini ia menggarisbawahi pentingnya latihan pemberian yang “rendah hati dan tanpa pamrih” untuk kebaikan bersama, dibangun dengan kokoh di atas batu karang Kalam Tuhan (Mat 7:24-25), dan dibimbing dalam hal ini oleh kepatuhan pada Magisterium Gereja.

Jelas, perjalanan kedewasaan gerejawi ini, sebagaimana ditegaskan oleh Paus Fransiskus, sedang memasuki fase baru, dan CHARIS adalah instrumen yang diinginkan oleh Bapa Suci dalam pelayanan ini. Di malam hari di lapangan Circus Maximus, selama Jubileum Emas tahun 2017, Bapa Suci mengundang kita semua: “Saya ingin Anda merenung sesaat, mengingat asal-usul Anda; meninggalkan semua hal yang ditambahkan oleh diri, dan mengubahnya menjadi mendengarkan dan menyambut dengan penuh sukacita tindakan Roh Kudus”.

Pembaruan hari ini adalah kekuatan spiritual yang merasuki kehidupan jutaan orang melalui Baptisan pribadi dan Pencerahan Roh Kudus. Selain merupakan sebetulnya kerasulan yang terorganisir, Pembaruan juga mengemban tugas dan perutusan yang melampaui otonomi yang harus diatur sendiri oleh orang-orang yang beriman untuk penginjilan dan untuk mencari kekudusan. Pembaruan Karismatik Katolik, dalam pengertian ini, menerima perutusannya dari Gereja. Dalam cara yang sangat spesifik, Bapa Suci Paus Fransiskus-lah yang, pada zaman kita, telah memberikan indikasi yang jelas tentang apa misi ini. Karena misi gerejawi yang diembankan kepada Pembaruan Karismatik Katolik, Paus Fransiskus mengilhami penciptaan CHARIS. Juga, karena sifat umum dari perutusan gerejawi inilah CHARIS telah ditandai dengan kepribadian yuridis publik.

### Jadi apa Perutusan ini?

Bapa Suci telah memberi tahu Pembaruan Karismatik Katolik bahwa seluruh Gereja membutuhkan bantuannya untuk menjalankan Injil. Ketika Bapa Suci berbicara kepada Pembaruan Karismatik Katolik, dia berbicara pada saat yang sama kepada setiap orang yang berbagi dalam arus rahmat ini, dan juga mereka yang melayani dalam peran kepemimpinan, karena semua bertanggung jawab, masing-masing sesuai dengan situasi dan peran masing-masing, atas bagaimana Pembaruan melayani Gereja.

CHARIS dimaksudkan untuk melayani semua orang dan kelompok ini, untuk membantu mereka menjawab harapan-harapan ini:

- Bapa Suci mengharapkan pertobatan pribadi yang permanen kepada kasih Yesus, yang di saksikan dalam kehidupan yang berlandas pada Injil dan konsisten dengannya. Untuk pertobatan pribadi ini kita harus mencatat bahwa itu mengalir dari Baptisan dalam Roh Kudus dan pertemuan pribadi dengan Kristus. Kita semua tahu bahwa perlekatan pada Injil bukan pertamanya merupakan upaya kepatuhan moral, melainkan, lagi-lagi, kemauan untuk memilih muridan (menjadi Murid Yesus).
- Dia mengharapkan kita untuk berbagi, dengan semua orang di Gereja, anugerah Baptisan dalam Roh Kudus.
- Dia mengharapkan kita untuk menginjil dengan menggunakan Firman Tuhan untuk menyatakan bahwa Yesus adalah Tuhan dan bahwa kasih-Nya adalah untuk (dan bagi) semua orang. Kami telah mencatat pengingat dari Paus Benediktus XVI pada 2012 bahwa membangun rumah kita di atas batu itulah Firman Tuhan (Mat 7:24-25)

menuntut kepatuhan pada Magisterium Gereja. Dia mengambil ini lebih jauh ketika Paus itu mengatakan, pada kesempatan yang sama: "Oleh karena itu perlu untuk membentuk hati nurani dalam terang Firman Tuhan dan dengan demikian memberikan keteguhan dan kedewasaan sejati; Firman Tuhan yang darinya setiap proyek gerejawi dan manusia menarik makna dan daya dorong, juga untuk membangun kota duniawi (Mzm. 127:1). Jiwa institusi harus diperbarui dan sejarah harus dibuat subur dengan benih-benih kehidupan baru."



Selama Jubileum Besar tahun 2000, Santo Yohanes Paulus II mendesak Pembaruan Karismatik: "Selalu cari Kristus! Carilah dia dalam meditasi akan Firman Tuhan, cari dia dalam sakramen, cari dia dalam doa, cari dia dalam kesaksian saudara-saudarimu". Dalam undangannya untuk kembali ke inti dari apa yang telah diterima Pembaruan, Paus Fransiskus mendesak kita untuk menemukan kembali Firman Tuhan sebagai cinta pertama kita. "Pada masa-masa awal, mereka dulu mengatakan bahwa Anda para karismatik selalu membawa-bawa Alkitab, Perjanjian Baru [...] Apakah Anda masih membawa Alkitab hari ini? [...] Jika tidak, kembalilah ke cinta pertama ini".





***Paus Fransiskus menyerukan kepada Pembaruan untuk memasuki kedewasaan gerejawi yang semakin dalam mengenai identitas dan misinya.***

- Ia mengharapkan kita menjadi umat yang berdoa dan memuji.
- Ia mengharapkan kita dekat dengan orang miskin dan yang membutuhkan.

Paus Fransiskus mendesak Pembaruan untuk tetap dekat dengan orang miskin. Dia berkata, "Dalam daging mereka kamu akan menyentuh daging Kristus yang terluka".

Meskipun desakan ini mengejutkan beberapa orang, desakan itu senantiasa ada dalam apa yang diminta Paus akan Pembaruan Karismatik Katolik. Pada tahun 1975, Santo Paulus VI berkata, "Tidak ada batasan untuk tantangan cinta: yang miskin dan yang membutuhkan dan yang terpuruk dan menderita di seluruh dunia dan yang dekat semua berteriak kepada Anda, sebagai saudara dan saudari Kristus, meminta bukti cinta Anda, meminta Firman Tuhan, meminta roti, meminta hidup". Santo Yohanes Paulus II, pada tahun 2000, berkata, "Layani Kristus dalam orang-orang yang dekat dengan Anda, layani dia dalam orang miskin, layani dia dalam kebutuhan dan keperluan Gereja. Biarkan diri Anda dibimbing oleh Roh! Cintai Gereja." Dengan mencintai orang miskin dan menbebat tubuh mereka yang terluka, kita mengasihi Kristus. Terlebih lagi, jika patuh ke pada Roh Kudus, kita dapat memutuskan untuk memberi ke pada isyarat-isyarat konkret ini arti lebih lanjut sebagai isyarat kasih bagi Gereja. Dalam pertemuan Jubileum Emas di Lapangan Circus Maximus, Paus Fransiskus mengingatkan kita bahwa kesaksian komunitas Kristen pertama di Yerusalem adalah bahwa "tidak ada orang yang papa di antara mereka" (Kisah Para Rasul 4:34), dan bahwa Baptisan dalam Roh, pujian dan pelayanan atas saudara-saudari kami "terangkai tak terpisahkan".

- Ia mengharapkan kita untuk memberikan kesaksian tentang ekumenisme rohaniah, sebagai sesuatu yang terpiutang kepada saudara-saudari kita di Gereja-gereja dan komunitas-komunitas Eklesial lain.





Di Lapangan Circus Maximus, Paus Franciskus mengidentifikasi Pembaruan Karismatik Katolik sebagai instrumen pilihan untuk upaya ekumenis Gereja. Ini adalah tanda dari kasih pemeliharaan (providence) Tuhan bahwa pembaruan yang sama dari pengalaman Pentakosta telah muncul di semua Gereja dan Komunitas Eklesial. Karena itu, ada pengalaman spiritual yang sama di seluruh Pembaruan Karismatik untuk orang-orang Kristen dari semua denominasi. Pembaruan Karismatik ditempatkan sebagai pengalaman yang menyatukan orang-orang Kristiani: itu lahir sebagai sesuatu yang ekumenis. semua denominasi. Pembaruan Karismatik di tempatkan sebagai pengalaman yang menyatukan orang-orang Kristiani: itu lahir sebagai sesuatu yang ekumenis.

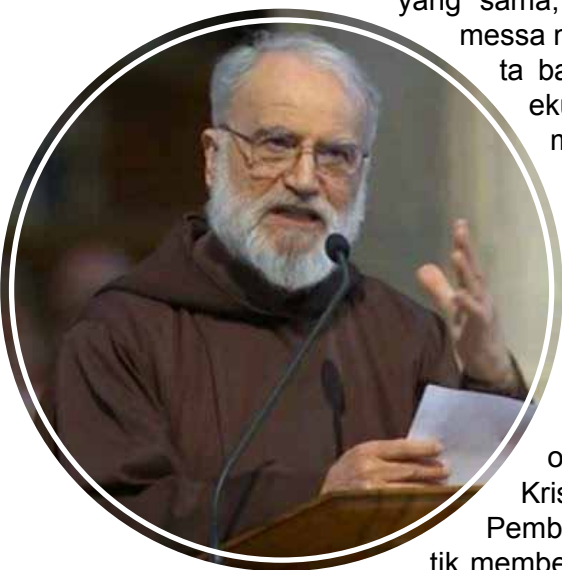
Dalam pendewasaan, sebagai identitas gerejawi, Pembaruan Karismatik Katolik dipanggil oleh Paus Fransiskus untuk berpartisipasi dalam tugasnya, sebagai penerus Petrus, merekonsiliasi Gereja-Gereja dan Komunitas Kristiani, "sehingga semua orang dapat menjadi satu". Pada malam yang sama, Pater Cantal-

messa mengingatkan kita bahwa jalan cinta ekumenis ini dapat mulai segera: setiap orang dapat melakukannya sekarang. Pada saat yang sama, lanjutnya, pengalaman rohani bersama dari orang-orang Kristen lain dalam Pembaruan Karismatik memberikan konteks di

mana saudara dan saudari yang berbagi Roh yang sama dapat berusaha untuk "berbicara ke benaran dalam kasih" mengenai pertanyaan-pertanyaan yang memisahkan kita, dan dengan begitu berjuang menuju persatuan Kristen. Jelas, dengan Paus Fransiskus melibatkan Pembaruan Karismatik Katolik dalam upaya ekumenis kelembagaan ini, ada tanggung jawab pada CHARIS untuk mempromosikan, membedakan dan membantu membentuk bagaimana Pembaruan berpartisipasi dalam hal ini. Seperti yang dikatakan Santo Yohanes Paulus II pada tahun 1981: "Yakinlah kita bahwa jika kita berserah diri kita kepada karya pembaruan sejati dalam Roh, Roh Kudus yang sama ini akan mengungkap strategi ekumenisme yang akan mewujudkan harapan kita "agar semua menjadi satu di dalam Kristus.

- la mengharapkan kita untuk mencari dan menggalang persatuan di dalam Pembaruan Karismatik Katolik, karena persatuan seperti itu adalah tanda Roh.

CHARIS akan menyertai Pembaruan saat berdoa dan berusaha untuk membiarkan Roh Kudus turun lagi, seperti dalam Pentakosta baru. Mengutip Paus Franciskus pada Pentakosta Minggu 2017: Roh bersemayam pada setiap orang dan kemudian menyatukan semua dalam persekutuan, memberikan hadiah baru kepada setiap orang dan mengumpulkan semua menjadi satu, Roh yang sama yang menciptakan persatuan dan keragaman. Dalam logika inilah **CHARIS** akan melayani Pembaruan Karismatik Katolik, dalam melayani semua ungkapan Pembaruan, memberikan dukungan, memberikan pelatihan dan pembentukan, membantu dalam pemahaman, mendorong perutusan, dan membantu mereka yang melayani di semua tingkatan untuk menghindari godaan yang berulang. mencari keberagaman tanpa persatuan dan mencari persatuan tanpa keberagaman.





**Bapa Suci telah memberi tahu Pembaruan Karismatik Katolik bahwa seluruh Gereja membutuhkan bantuannya untuk menjalankan Injil.**

**CHARIS** akan mencari cara untuk mendorong semua orang yang berbagi dalam rahmat Baptisan dalam Roh Kudus untuk menerima tanggung jawab pribadi sebagai pria dan wanita dalam persekutuan, di mana pengalaman dibarukan tentang “pengampunan diterima dan pengampunan diberikan” membuat hati baru, dan membangun kita seperti orang baru untuk pelayanan Tuhan. Seperti nabi Yehezkiel bernubuat: “Aku akan memberimu hati yang baru dan menaruh roh yang baru di dalam kamu; Aku akan menghapus darimu hatimu dari batu dan memberimu hati daging. Dan aku akan menempatkan Roh saya di dalam kamu dan menggerakkan kamu untuk mengikuti ketetapan-ketetapanmu dan berhati-hati untuk mematuhi hukum-Ku. [...] Kamu akan menjadi umat-Ku, dan Aku akan menjadi Tuhanmu” (Ez. 36: 26-28).

## Nasihat untuk Pemimpin

Ijinkan saya untuk menyelesaikan dengan beberapa pertimbangan khusus bagi mereka di antara Anda yang adalah pemimpin dalam Pembaruan Karismatik Katolik. Saya meminjam beberapa ‘point’ dari Santo Yohanes Paulus II, yang berbicara kepada orang-orang seperti Anda pada tahun 1981, karena mereka membantu kita memahami bagaimana, dalam CHARIS, kita masing-masing di panggil untuk menjadi pelayan.

Pertama, “Peran pemimpin, ditempat pertama, adalah untuk memberikan contoh doa [...] dengan harapan penuh keyakinan, dengan perhatian cermat, merupakan tanggung jawab pemimpin untuk memastikan bahwa warisan yang beraneka ragam dari kehidupan doa Gereja adalah dikenal dan dialami oleh mereka yang mencari pembaruan spiritual”.

Kedua, Anda harus peduli untuk menyediakan makanan padat untuk makanan rohani melalui pemecahan roti ajaran yang benar. Kasih akan firman Tuhan yang diwahyukan, yang ditulis di bawah bimbingan Roh Kudus, adalah janji keinginan Anda untuk ‘berdiri teguh dalam Injil’ yang diberitakan oleh para Rasul “[...] Maka, camkanlah bahwa sebagai pemimpin Anda mencari formasi teologis sehat yang dirancang untuk memastikan bagi Anda, dan bagi semua yang bergantung pada Anda untuk bimbingan, pemahaman yang matang dan lengkap tentang firman Tuhan. “Biarlah firman Kristus, yang kaya itu, tinggal di dalam kamu. Dalam hikmat yang dibuat sempurna, ajarkan dan tegurlah satu sama lain ‘(Kol. 3:16-17) “.

Ketiga, sebagai pemimpin dalam Pembaruan, Anda harus mengambil inisiatif dalam membangun ikatan kepercayaan dan kerja sama dengan para Uskup, yang memiliki tanggung jawab pastoral dalam pemeliharaan Tuhan untuk menggembalakan seluruh tubuh Kristus, termasuk Pembaruan Karismatik. Bahkan ketika mereka berbeda dengan Anda, mereka tidak menggunakan bentuk-bentuk doa yang Anda temukan sangat memperkaya, mereka akan mencamkan keinginan Anda untuk pembaruan spiritual bagi diri Anda dan Gereja.”



Izinkan saya menyampaikan satu 'point' terakhir. Mempertimbangkan apa yang telah kita terima dan mencari apa yang harus dilakukan untuk masa depan mengharuskan kita merencanakan generasi pemimpin baru. Salah satu fungsi kepemimpinan yang baik adalah kapasitas untuk merencanakan saat ketika orang lain harus mengemuka dan, seperti Yohanes Pembaptis sang Perintis; kita harus mengurangi dan membuka jalan (Yohanes 3:30). Di Gereja, ini adalah persyaratan kesehatan yang baik, dan inilah sebabnya Statuta CHARIS menyertakan referensi yang jelas untuk pembaruan tim kepemimpinan kami. Dalam Nasihat Apostolik Evangelii Gaudium, Paus Francis merujuk pada berbagai godaan di antara mereka yang melayani di Gereja. Di antara poin lain, ia berbicara tentang tantangan untuk memberi kaum muda rasa memiliki dalam komunitas dan struktur kita.

Dia mencatat bahwa Roh Kudus "mengobarkan jalan baru untuk memenuhi harapan mereka dan pencarian mereka akan kerohanian yang dalam", jadi tantangan untuk Pembaruan Karismatik Katolik adalah membuat komunitas kita yang ada menjadi tempat di mana kita membiarkan anak-anak muda memimpin kita maju dalam kekudusan dan misi.

### Kesimpulan

Refleksi saya hari ini tidak banyak menyebutkan tentang Bunda Maria, tetapi ketika kita berbicara tentang kehidupan dalam Roh Kudus, dia jarang berada jauh. Doa saya untuk kita semua adalah agar kita dapat belajar darinya, Pentakosta ini dan setiap Pentakosta, bagaimana cara lebih baik menerima Roh Kudus dan menjadi murid. Di akhir hari, inilah alasan untuk CHARIS.

- Francis, Pidato Kepada Para Peserta dalam Pertemuan Nasional ke 37 dari "Pembaruan dalam Roh Kudus", Stadion Olimpiade, Roma, 1 Juni 2014.
- Franciskus, Vigil Pentakosta dan Doa Ekumenis pada Perayaan Jubiliun Emas Pembaruan Karismatik Katolik, Circus Maximus, Roma, 3 Juni 2017 (selanjutnya Circus Maximus); Francis, Stadion Olimpiade.
- J. Ratzinger, "Gerakan Eklesial: Refleksi Teologis tentang Tempatnya di Gereja", dalam Pontificum Consilium pro Laicis, Movements in the Church, Proceedings of the World Congress of the Ecclesial Movements, Roma, 27-29 Mei 1998) (Kota Vatikan: Libreria Editrice Vaticana, 1999) 23-51.
- Paul VI, Pidato Kepada Para Peserta di Kongres Internasional ke-3 Pembaruan Karismatik Katolik, Roma, 19 Mei 1975.
- Johnnes Paulus II, Pidato Kepada Para Peserta dalam Konferensi Pembaruan Karismatik Katolik Internasional Keempat, Roma, 7 Mei 1981 (selanjutnya, Pemimpin 1981).
- Yohanes Paulus II, Pesan Pembaruan Karismatik Katolik, 24 April 2000 (selanjutnya, Pesan 2000).
- Benediktus XVI, Pidato Kepada Para Peserta Pertemuan yang Disponsori oleh Pembaruan dalam Roh, Lapangan Santo Petrus, 26 Mei 2012 (selanjutnya, Benediktus 2012).
- Ibidem.
- Franciskus, Circus Maximus.
- Franciskus, Stadion Olimpiade.
- Franciskus, Circus Maximus; Francis, Stadion Olimpiade ..
- Franciskus, Stadion Olimpiade.
- Ibidem.
- Yohanes Paulus II, Pesan 2000.
- Franciskus, Stadion Olimpiade
- Franciskus, Circus Maximus; Benediktus, 2012.
- Ibidem.
- Ibidem.
- Paulus VI, 1975; juga dikutip dalam: Yohanes Paulus II, Pemimpin 1981.
- Yohanes Paulus II, Pesan 2000.
- Ibidem.
- Franciskus, Circus Maximus.
- Yohanes Paulus II, Pemimpin 1981.
- Franciskus, Stadion Olimpiade; Francis, Circus Maximus.
- Franciskus, Misa Kudus untuk Hari Raya Pentakosta, Lapangan Santo Petrus, Juni 4 2017
- Semua: Yohanes Paulus II, Pemimpin 1981.
- CHARIS, Statuta, seni. 10 dan 14.
- Franciskus, Nasihat Apostolik Evangelii Gaudium, 24 November 2013, no. 105.

# “PETRUS, APAKAH ENGKAU MENGASIHIKU?”



Khotbah **Pater Alexandre Awi Mello** pada Misa Kudus selama Konferensi Para Pemimpin (Jumat, 7 Juni)

**KITA HIDUP** di saat bersejarah bagi Gereja universal. Pembentukan layanan unik untuk Pembaruan Karismatik Katolik jauh lebih dari sekadar “reorganisasi administratif”. Ini bukan buah dari keinginan sentralisasi atau pengucilan dari layanan yang disediakan oleh ICCRS dan Persaudaraan Katolik.

Kelahiran CHARIS adalah buah dari pemahaman mendalam tentang identitas Pembaruan Karismatik sebagai **arus rahmat**. Pemahaman dari Gereja itu sendiri, yang mengambil inisiatif melalui perwakilan maksimumnya, Bapa Suci, untuk membentuk layanan unik untuk semua ekspresi dari arus rahmat ini, tanpa mengecualikan siapa pun.

***Kita hidup di saat yang bersejarah bagi Gereja universal.***

**Bukan** Pembaruan Karismatik yang meminta Paus untuk membuat layanan ini. Adalah Paus sendiri-lah, dalam menjalankan pelayanan pastoralnya, atas kepeduliannya terhadap seluruh Gereja, yang ingin mendirikan layanan ini, sehingga arus rahmat ini dapat, di satu sisi, menjangkau semua orang dan di mana pun di dunia, dan di sisi lain, sehingga itu akan tetap terbuka terhadap dorongan Roh, menghindari kepemimpinan hierarkis atau selektif dalam kaitannya dengan ekspresi yang tak terhitung jumlahnya dari aliran ini.

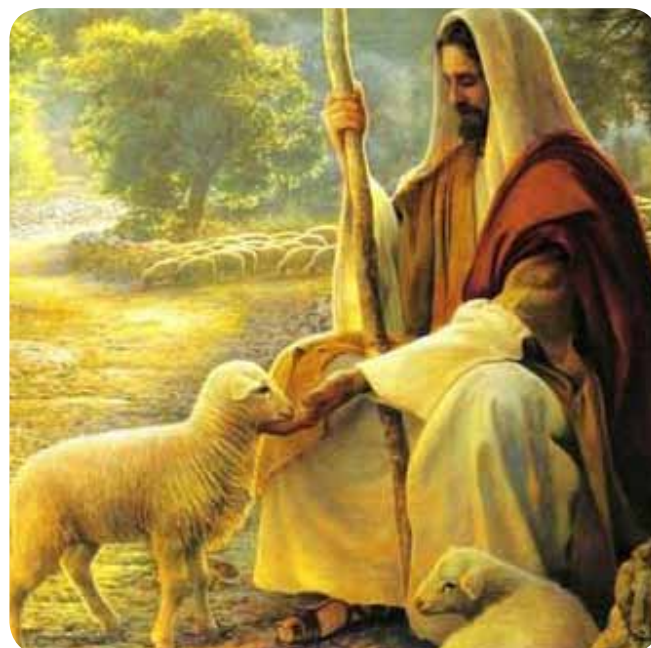
Teks Injil yang baru saja kita dengar benar-benar ber-inayat (providential)! Itu adalah dialog yang fantastis antara Tuhan Yang Bangkit dan Petrus, kepala kolese apostolik. Kami berpartisipasi dalam pertemuan dengan para pemimpin penting Pembaruan Karismatik dari seluruh dunia dan - sebagai pemimpin - tidak sulit bagi kita untuk menempatkan diri kita pada posisi Petrus.

Yesus, melalui wakilnya yang terbesar di dunia, yakni Paus Franciskus, menantang kita, menantang para pemimpin Pembaruan Karismatik Katolik di dunia.

Teksnya sangat kaya dan tentu saja, kita bisa mengatakan banyak hal tentangnya, membuat banyak analisis eksegetis (penafsiran) dan spiritual. Banyak dari Anda, sebagai orang awam yang dibaptis, penuh dengan kuasa Roh Kudus, dapat berkhotbah jauh lebih baik daripada saya. Namun, dengan kerendahan hati, saya akan mengundang Anda ke refleksi sederhana tentang Injil. Saya percaya bahwa Injil memberi kita setidaknya “tiga dorongan” penting.

Pertama, satu-satunya syarat untuk menjalankan kepemimpinan adalah cinta, cinta di atas rata-rata: “Petrus, apakah engkau mengasihi Aku lebih daripada mereka ini?”

Kedua, misi yang diterima pemimpin adalah untuk melayani kawanan domba; itu adalah pengembalaan: “Beri makan domba-domba-Ku.”





Ketiga, bentuk melaksanakan dalam mengikuti kehendak Tuhan: "Orang lain akan mengikat Anda dan membawa Anda ke tempat yang tidak Anda inginkan ... *Anda, ikuti saya.*"

Konteks dari wacana Yesus ini (permulaan Gereja Perdana, di hadapan para Rasul yang harus memberi kesinambungan bagi keputusan-Nya) membawa kita kepada dorongan keempat: yakni lingkungan dari pelaksanaan keputusan ini adalah *persekutuan*.

### **Cinta, Pengembalaan, Kepetuhan, Persekutuan**

**Cinta.** Meskipun Petrus melarikan diri pada saat penderitaan Yesus dan ia menyangkalnya, Tuhan tetap menegaskan Petrus sebagai pemimpin para rasul. Yesus tidak memarahinya, Dia tidak "melempar wajah Petrus" yang telah berjanji mau tetap setia, tetapi akhirnya dia mengkhianati-Nya. Yesus mengajukan satu pertanyaan: "Apakah engkau mengasihi-Ku?" Bagi Yesus satu-satunya hal yang penting untuk mengkonfirmasi otoritas Petrus adalah Kasih! Hanya itu yang penting.

Namun, suatu kata kadang luput dari perhatian: "Apakah engkau mencintai Aku lebih daripada mereka ini?"

Sebagai kesaksian pribadi, saya dapat memberi tahu Anda bahwa sekali, kata ini "menghancurkan" saya selama retret Ignasian: Yesus meminta saya

untuk lebih mencintai-Nya daripada orang-orang yang dia percayakan padaku. Karena saya tahu itu, saya kurang mencintai begitu banyak ibu, ayah dan kakek-nenek, kurang dari begitu banyak anak muda yang datang kepada saya untuk percakapan atau pengakuan! Namun demikian, tetap ada undangan: Untuk memberi makan domba-domba-Ku, Aku mengundang Anda untuk lebih mencintai Aku daripada ini. Untuk melayani, menjadi pemimpin yang melayani berarti lebih mencintai! Satu-satunya kompetisi kita seharusnya: siapa yang lebih mencintai, siapa yang lebih banyak melayani? Dan tidak pernah: siapa yang memerintah lebih banyak, siapa yang memiliki lebih banyak kekuatan, siapa yang lebih menonjol!

### **Pengembalaan:**

Undangan Yesus adalah untuk menjadi seorang gembala. "Beri makan domba-domba-Ku!" Terlebih lagi, dari Injil kita tahu bahwa menjadi seorang gembala berarti mengetahui dan mengenal nama, memberi hidupnya untuk kawanannya. Menjadi seorang pemimpin selalu merupakan fungsi dari layanan. Pembentukan CHARIS - bukan sebagai organisme pemerintah, tetapi badan pelayanan - membuat esensi perutusannya lebih jelas: untuk melayani Pembaruan Karismatik Katolik di seluruh dunia, untuk menjadi gembala dengan kesaksian, dengan penyerahan yang murah hati, mengetahui dan memanggil nama semua domba dari kawanannya (tanpa mengecualikan siapa pun).



Sudahkah Anda menerima curahan Roh Kudus? Maka Anda ikut sertakan dalam “ arus kasih karunia ”! Bukan misi CHARIS – pun bukan misi orang lain - untuk mengatakan bahwa kelompok ini, orang ini, inisiatif ini dari Pembaruan Karismatik atau tidak! Ini bukan misi CHARIS – pun bukan layanan apa pun dalam Pembaruan Karismatik - untuk menjadi hakim atau untuk berbicara “ atas nama Pembaruan Karismatik ”. Pembaruan Karismatik Katolik bukanlah suatu gerakan; ia tidak memiliki struktur tata kelola. Komunitas dan kelompok dalam arus kasih karunia mungkin memiliki struktur, tetapi  *arus kasih karunia*  tidak.

### **Kepatuhan :**

Ketaatan, pertama-tama, adalah kepada Roh Kudus, yang memmanifestasikan dirinya di dalam Gereja. Sifat gerejawi harus terus menjadi catatan karakteristik Pembaruan Karismatik. Itulah sebab pentingnya mengikuti Paus, kepala persekutuan eklesial yang terlihat.

***CHARIS adalah layanan persekutuan. Misinya adalah untuk “memperpanjang tenda”, yaitu, untuk membantu semua karismatik merasakan “di dalam” arus rahmat ini.***

Saya tahu bahwa bagi banyak di antara Anda, CHARIS datang sebagai “benda asing”, sebagai sesuatu yang tidak Anda cari pun tidak Anda inginkan. “Orang lain akan mengikat kamu dan membawamu ke tempat yang tidak kau inginkan ... Engkau, mau ikuti Aku.”

Namun, Anda telah membuka hati Anda untuk rahmat ini, untuk “kejutan Roh” ini. Karena itulah yang menjadi permintaan eksplisit dari Bapa Suci. Karena itu juga adalah tanggapan semangat asli Pembaruan Karismatik, yang dinyatakan dalam Dokumen Malines: arus rahmat, buah curahan Roh, yang bersifat ekumenis, amal, yakni terbuka bagi semua orang yang menerima curahan ini, terbuka untuk orang Kristen non-Katolik, terbuka untuk layanan kepada orang yang paling miskin.

### **Komunio (Persekutuan) :**

secara keseluruhan dengan apa yang pantas untuknya. Dalam “milk shake buah”, rasa dari setiap benda tidak teridentifikasi dengan baik. Kami mulai mendiskusikan “Saya pikir ada pir”; yang lain mengatakan, “Tidak itu apel” atau bahkan “sepertinya ada pisang” .... Keseragaman membunuh orisinalitas.

Pikirkan keragaman para rasul (Petrus dan Paulus hampir seperti air dan minyak!).

Pikirkan keanekaragaman Gereja yang didirikan oleh mereka. Namun demikian, semua berusaha untuk hidup dalam persekutuan (komunio) dengan Gereja Bunda Yerusalem (dan kemudian dengan Gereja Roma).

Ada pemimpin yang hanya membela persatuan ketika itu berarti persatuan dengan dia, ketika persatuan berarti melakukan sesuatu dengan cara saya sendiri! Mereka berbicara tentang persekutuan untuk menyamarkan nafsu mereka akan kekuasaan dan kendali, untuk membuat semua orang “bersatu”, dalam “persekutuan” dengannya. Tetapi ada juga pemimpin yang memanfaatkan wacana tentang keragaman untuk mencari ruang kekuasaan, yang tidak mereka miliki sampai saat itu.

CHARIS, karena ia bukan struktur pemerintahan (atau struktur kekuasaan), perlu menempatkan aksen pada keanekaragaman: persekutuan dari realitas yang beragam. Semua ekspresi - kelompok doa, komunitas, sekolah evangelisasi, media massa, besar dan kecil, dengan pengakuan kepausan atau keuskupan - semua dengan hak yang sama untuk dilayani dan tugas yang sama untuk melayani kemanusiaan dan seluruh dunia. Semua dengan tugas untuk menghormati “Roh yang bertiup ke mana pun ia mau dan bagaimana ia mau”.

Tuhan ingin agar Bunda Maria dinaungi oleh kuasa Roh Kudus tidak hanya pada saat Kabar Sukacita untuk menjadi Ibu Yesus, tetapi juga terutama di Ruang Atas (Ibu para murid... ) - di Cenacle – agar menjadi Bunda Gereja. Dia, yang penuh dengan Roh, adalah orang yang memohon Roh cinta yang sama ini, penggembalaan, penerangan, dan persekutuan tidak hanya untuk Gereja yang baru lahir, tetapi juga untuk kita, berkumpul di sini pada hari-hari Cenaculum ini (ruang atas).

***Persekutuan (Komunio) adalah “salad buah”, bukan “fruit milk shake” (jus sirup susu rasa buah).***

Besok, dengan dorongan dari Bapa Suci dan nyala Pentakosta, Tuhan ingin mengirim kita ke dunia, setelah diubah dari keadaan kita ketika kita mulai. Semoga Maria membantu kita dalam pertobatan kita: agar kita dapat lebih mengasihi Tuhan, melayani umatnya lebih baik, mengikuti dengan lebih setia Firman-Nya dan benar-benar membina persekutuan (kesatuan dalam keragaman), sebagai bagian dari arus rahmat yang disebut Pembaruan Karismatik.\*\*\*

Semoga Bunda Maria, Wanita yang dipenuhi Roh Kudus dan Ratu Para Rasul, berdoa untuk kita. Amin.



# PEMBARUAN KARISMATIK KATOLIK, ARUS RAHMAT UNTUK SELURUH GEREJA

Fr. Raniero Cantalamessa, OFM Cap

**Saya mulai** dengan keyakinan yang dimiliki bersama oleh kita semua dan sering diulangi oleh Paus Franciskus bahwa Pembaruan Karismatik Katolik (CCR) adalah “ arus rahmat bagi seluruh Gereja.” Jika CCR adalah arus rahmat bagi seluruh Gereja, kita memiliki tugas bagi diri kita sendiri dan bagi Gereja untuk menjelaskan arus rahmat ini terdiri atas apa saja dan mengapa arus rahmat itu dimaksudkan untuk dan perlu bagi seluruh Gereja. Singkatnya, kita perlu menjelaskan *siapa kita dan apa yang kita tawarkan* atau lebih baik, apa yang Tuhan tawarkan kepada Gereja melalui arus rahmat ini.

Sampai sekarang kita belum - pun tak akan mungkin - bisa mengatakan dengan jelas “ Apa itu Pembaruan Karismatik”. Sebenarnya perlu mengalami cara hidup sebelum dapat mendefinisikannya. Ini selalu terjadi di masa lalu ketika bentuk-bentuk baru kehidupan Kristiani muncul. Sangat disayangkan ketika gerakan dan tatanan agama dimulai dengan banyak aturan dan konstitusi yang rinci ditetapkan sebagai protokol untuk diikuti. Kehidupan, ketika ia berkembang, memperoleh fitur-fitur dan membuat aturannya sendiri, seperti sungai yang mengukir sendiri lapis bawahnya saat bergerak maju.

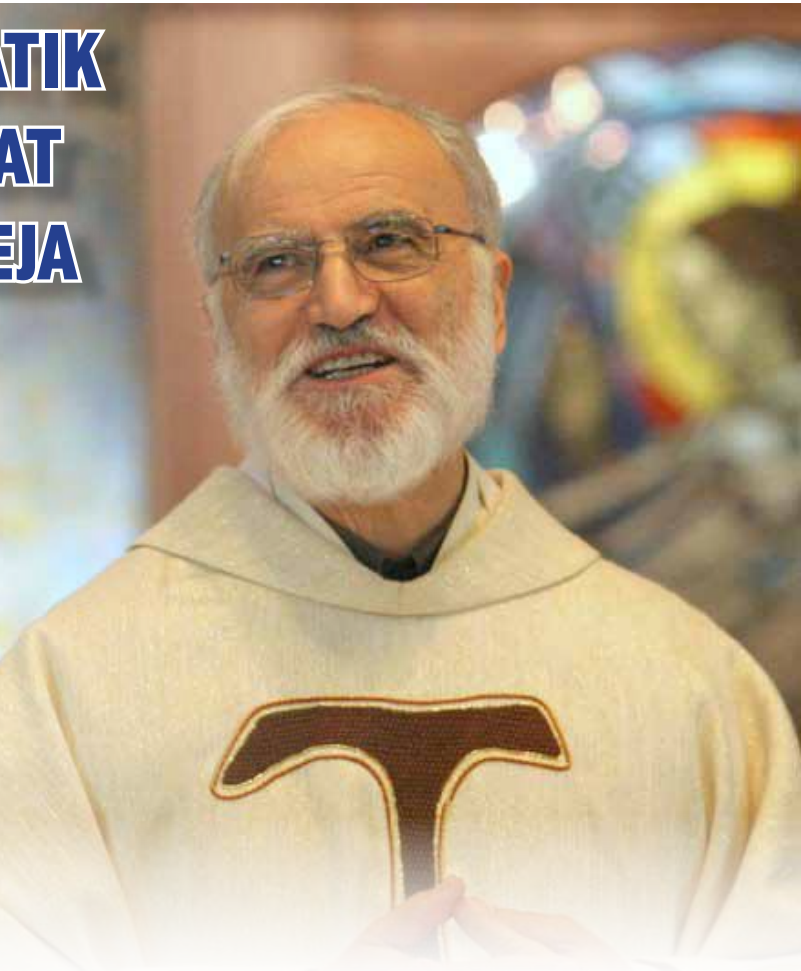
Kita harus mengakui bahwa sampai sekarang kita telah memberikan gagasan dan gambaran Gereja tentang Pembaruan Karismatik yang berbeda dan kadang-kadang bertentangan. Kita hanya perlu melakukan penyelidikan singkat terhadap orang-orang yang tinggal di luarnya agar kita menyadari kebingungan yang melanda saat ini tentang identitas Pembaruan Karismatik.

Bagi sebagian orang Pembaruan Karismatik adalah *gerakan dari para “penggandrung,”* sama saja dengan gerakan-gerakan “*gandrung/antusias* dan dan tercerahkan” di masa lalu, orang-orang Alleluia dengan tangan terangkat yang berdoa atau bernyanyi dalam bahasa yang tidak dapat dipahami: singkatnya, sebuah fenomena emosional dan dangkal. Saya dapat mengatakan ini dengan pengetahuan penuh tentang fakta-fakta ini karena untuk sementara saya berada di antara mereka yang berpikir begitu.

Bagi sebagian orang lagi, gerakan ini diidentifikasi dengan orang-orang yang melakukan doa penyembuhan atau pengusiran setan; bagi yang lain lagi, itu adalah “infiltrasi” Protestan dan Pantekosta ke dalam Gereja Katolik. Paling-paling, Pembaruan Karismatik dipandang sebagai gerakan yang anggotanya dapat diandalkan untuk melakukan banyak hal di paroki tetapi paling baik adalah tidak terlibat terlalu dalam dengannya. Seperti yang pernah dikatakan seseorang, orang menyukai buah dari pembaruan tetapi bukan pohonnya.

Setelah lima puluh tahun mengenyam keberadaan dan pengalaman, dan pada **kesempatan peresmian organisasi layanan CHARIS** yang baru, mungkin saatnya telah tiba untuk mencoba menafsirkan kembali gerakan ini dan untuk mendefinisikannya, bahkan jika definisi apa pun tidak dapat definitif karena jalurnya adalah jauh dari selesai.

Saya percaya bahwa esensi dari arus rahmat ini terlampir dalam namanya, “Pembaruan Karismatik,” asalkan orang memahami arti sebenarnya dari kedua kata ini. Yang saya usulkan adalah mendedikasikan bagian pertama dari pidato saya untuk kata benda “Pembaruan” dan bagian kedua untuk kata sifat “Karismatik.”



## BAGIAN SATU: "PEMBARUAN"

Penting untuk membuat beberapa pernyataan pendahuluan bagi kita untuk memahami hubungan antara kata benda "Pembaruan" dan kata sifat "Karismatik" dan apa yang masing-masing wakili.

Dalam Alkitab kita melihat dengan jelas **dua langgam** yang di dalamnya Roh Tuhan bekerja. Ada langgam pertama yang disebut karismatik. Ini terjadi ketika Roh Tuhan turun atas beberapa orang dalam keadaan tertentu dan memberi mereka karunia dan kemampuan di luar kemampuan manusia untuk menyelesaikan tugas yang diharapkan Tuhan dari mereka. Karakteristik langgam kerja ini diberikan kepada seseorang tetapi bukan karena orang itu - untuk membuatnya lebih menyenangkan bagi Tuhan - melainkan untuk kebaikan komunitas, untuk pelayanan. Beberapa orang yang menerima karunia-karunia ini dalam Perjanjian Lama akhirnya menjalani kehidupan yang sama sekali tidak sesuai dengan kehendak Tuhan.

Hanya kemudian, pada hakikatnya setelah pengasingan, baru Alkitab mulai berbicara tentang langgam kerja yang berbeda oleh Roh Tuhan, suatu langgam yang nantinya akan disebut tindakan pengudusan Roh (lihat 2 Tes 2:13). Roh didefinisikan sebagai "suci" untuk pertama kalinya dalam Mazmur 51: "Jangan mengambil Roh Kudus-Mu dariku" (ayat 14). Kesaksian yang paling jelas tentang ini adalah nubuat dalam Yehezkiel 36:26-27:



"Aku akan memberikan hati yang baru kepadamu, dan roh yang baru akan aku masukkan ke dalam dirimu; dan dari dagingmu Aku akan mengeluarkan hati dari batu dan memberimu hati yang dari daging. Dan saya akan menaruh roh saya di dalam dirimu, dan membuatmu berjalan dalam ketetapanmu dan cermat untuk mematuhi perintah-perintahku."

***Karisma tidak diberikan karena, atau mengingat, kekudusan seseorang, tetapi juga benar bahwa karisma tidak tetap sehat dan benar-benar dapat menjadi rusak dan akhirnya menyebabkan kerusakan jika tidak didasarkan pada kekudusan pribadi.***

Inovasi dari langgam tindak oleh Roh ini adalah bahwa karisma itu turun atas orang-orang dan dan menetap di situ, mengubah orang-orang itu dari dalam, memberi mereka hati yang baru dan kemampuan baru untuk mematuhi hukum. Kelak, teologi akan menyebut langgam pertama dari tindakan Roh sebagai "*gratia gratis data*," (rahmat yang diberikan secara cuma-cuma), hadiah gratis, dan menyebut langgam kedua "*gratia gratum faciens*," rahmat yang membuat seseorang berkenan kepada Tuhan.

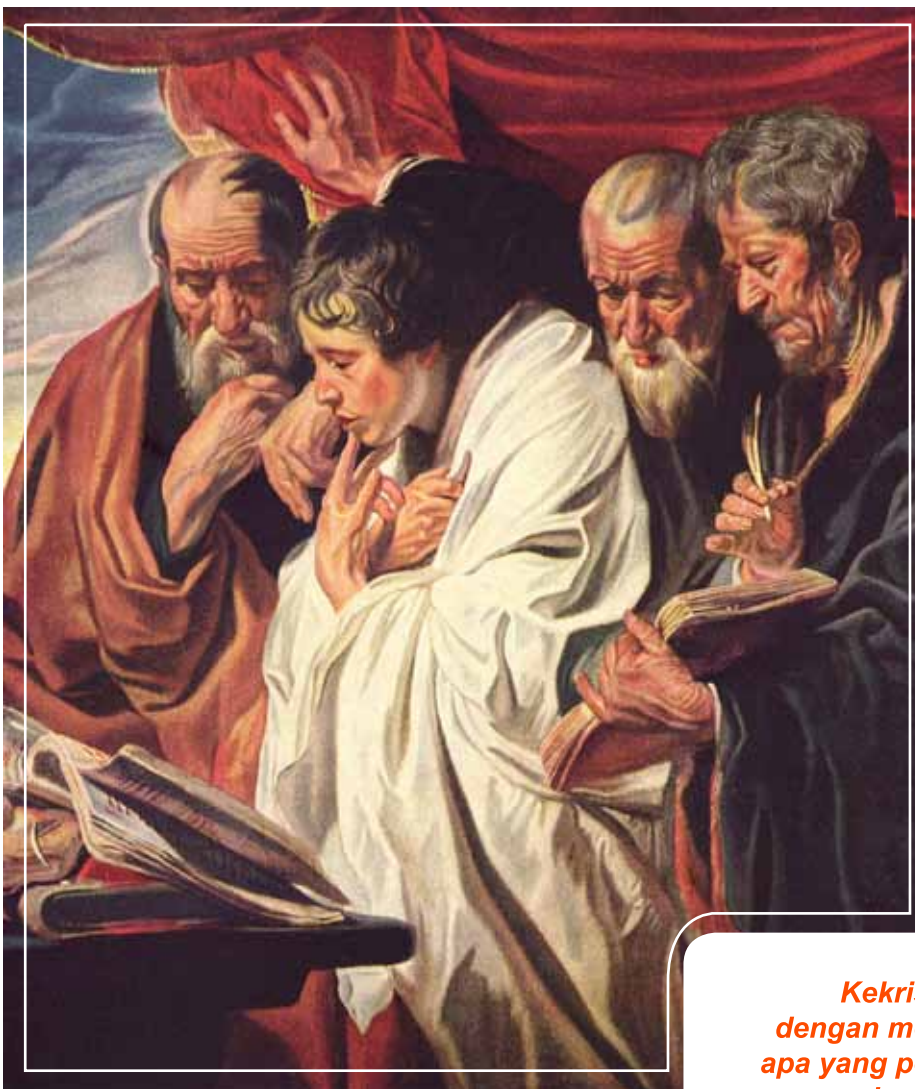


Ketika kita bergerak dari Perjanjian Lama ke Perjanjian Baru, tindakan rangkap dari Roh ini menjadi semakin jelas. Kita hanya perlu membaca pasal 12 dari Surat Pertama kepada jemaat Korintus yang berbicara tentang segala macam karisma dan kemudian melanjut ke bab berikutnya, bab 13, yang berbicara tentang hadiah unik, setara dan perlu bagi semua, yakni cinta/kasih. Cinta ini adalah "cinta Tuhan. . . dicurahkan ke dalam hati kita melalui Roh Kudus" (Rm. 5:5), cinta, seperti yang didefinisikan oleh St Thomas Aquinas, "yang dengannya Tuhan mengasihi kita dan yang membuat kita mampu mencintai Dia dan saudara-saudara."

Hubungan antara tindakan pengudusan Roh dan tindakan karismatiknya dilihat oleh Paulus sebagai serupa dengan hubungan antara "mengada" (to be) dan "bertindak" (to act) dan dengan hubungan antara persatuan dan keragaman dalam Gereja. Tindakan pengudusan berkaitan dengan keberadaan orang Kristiani, karisma berkaitan dengan tindakan karena mereka adalah untuk pelayanan (lihat 1 Kor 12:7; 1 Ptr 4:10);



yang pertama membangun kesatuan Gereja sementara yang kedua membangun keragaman fungsinya. Kita dapat membaca Efesus (4: 4-13) tentang hal ini. Di sana rasul Paulus menjelaskan pertama-tama apa yang dimaksud dengan keberadaan orang Kristiani dan kesatuan semua orang beriman : satu tubuh, satu Roh, satu Tuhan, satu iman; selanjutnya Paulus berkata, “kasih karunia diberikan kepada kita masing-masing sesuai dengan ukuran pemberian Kristus” (ayat 7): rasul, penginjil, guru, dll.



Rasul tidak berhenti pada menyoroti kedua langgam kerja oleh Roh tetapi menegaskan prioritas absolut dari tindakan pengudusan atas tindakan karismatik. Bertindak bergantung pada mengada (*'agere sequitur esse'*), bukan sebaliknya. Paulus mengulas mayoritas karisma - berbahasa roh, memiliki karunia bernubuat, memahami semua misteri, membagikan segalanya kepada orang miskin - dan menyimpulkan bahwa tanpa cinta, karisma tidak ada gunanya bagi orang yang menjalankannya, bahkan jika itu bermanfaat bagi orang yang menerimanya.

Memang benar bahwa suatu karisma tidak di berikan karena, atau mengingat, kesucian seseorang, tetapi juga benar bahwa suatu karisma tidak tetap sehat dan benar-benar, dapat menjadi rusak dan pada akhirnya menyebabkan kerusakan jika tidak didasarkan pada kekudusan pribadi. Untuk mengingat kembali prioritas tindakan pengudusan Roh atas tindakan karismatiknya adalah kontribusi spesifik yang dapat diberikan Pembaruan Karismatik Katolik kepada gerakan-gerakan Injili dan Pantekosta, yang di antara akar mereka sendiri memiliki apa yang di sebut “Gerakan Kekudusan.”

Semua yang telah saya katakan tentang tindakan pembaruan dan pengudusan Roh temaktub dalam gagasan tentang kebaruan berjalan seiring dengan penyingkapan tindakan pengudusan Roh dari awal sampai akhir. Yehezkiel sebelumnya berbicara tentang “roh baru.” Yohanes berbicara tentang “dilahirkan dari air dan Roh” (Yoh 3:5). Tetapi yang terutama, St. Paulus adalah orang yang melihat dalam “kebaruan” ini apa yang menjadi ciri seluruh “perjanjian baru” (2 Kor 3: 6). Ia mendefinisikan orang beriman/percaya sebagai “manusia baru” (Ef 2:15; 4:24) dan baptisan sebagai “pembasuhan regenerasi dan pembaruan dalam Roh Kudus” (Titus 3: 5).

***Kekristenan tidak dimulai dengan memberi tahu orang-orang apa yang perlu mereka lakukan untuk menyelamatkan diri, tetapi dimulai dengan memberi tahu mereka apa yang telah dilakukan Tuhan dalam Kristus untuk menyelamatkan mereka.***

Hal yang harus segera dibikin jelas adalah bahwa hidup baru ini adalah hidup yang dibawa oleh Kristus. Dialah, yang bangkit dari kematian, yang telah memberi kita kemungkinan, berkat baptisan kita, “berjalan dalam hidup yang baru” (lihat Rm 6:4). Karenanya itu adalah hadiah sebelum merupakan tugas, “sesuatu dilakukan” sebelum menjadi “sesuatu untuk dilakukan.” Mengenai hal ini kita membutuhkan revolusi Copernicus

dalam pola pikir umum umat Katolik yang beriman (bukan revolusi dalam doktrin resmi Gereja!), dan ini adalah salah satu kontribusi paling penting yang dapat dilakukan Pembaruan Karismatik - dan telah membuat sebagian - untuk kehidupan Gereja. Selama berabad-abad tekanan diletakkan terbalikkan: tugas mendahului hadiah/pemberian, sehingga rahmat menjadi akibat alih-alih sebab dari pekerjaan baik kita.



Pembaruan Karismatik, konkretnya pembaptisan dalam Roh, membawa kepada saya revolusi Copernicus yang saya bicarakan ini, dan karena itu saya sangat yakin bahwa Pembaruan Karismatik dapat membawa revolusi itu di seluruh Gereja. Dan itu adalah revolusi yang padanya kemungkinan penginjilan kembali dunia pasca-Kristen bergantung. Iman berkembang dalam konteks kerygma [Injil Kristiani Perdana yang dikhotbahkan para rasul] bukan dalam konteks didaché, yakni, tidak dalam konteks teologi, apologetika, dan moralitas. Hal-hal ini perlu untuk “pembentukan” iman dan membawanya ke kesempurnaan amal, tetapi mereka tidak dapat menghasilkan iman. Kekristenan, tidak seperti semua agama lain, tidak mulai dengan memberi tahu orang-orang apa yang harus mereka lakukan untuk menyelamatkan diri, melainkan mulai dengan memberi tahu mereka apa yang telah dilakukan Tuhan dalam Kristus untuk menyelamatkan mereka. Ke-kristenan adalah **agama rahmat**.

Tidak ada bahaya bahwa seseorang dapat jatuh ke dalam “*quietism* / diam-saja” [misticisme Kristen abad ke-17 yang menekankan pengasingan diri dalam meditasi (renungan) dsb] dengan cara ini dan melupakan tugas mendapatkan kebajikan. Alkitab dan pengalaman tidak meninggalkan jalan keluar pada titik ini: tanda paling pasti dari kehadiran Roh Kristus bukanlah karisma tetapi “buah Roh.” Pembaruan Karismatik perlu sebaliknya berjaga-jaga terhadap bahaya lain, bahaya yang menyebabkan St. Paulus menegur orang-orang Galatia: “*Setelah memulai dengan Roh, apakah kamu sekarang berakhir dengan kedagingan?*” (Gal 3:3) - kembalinya ke legalisme dan moralisme lama yang justru menjadi antitesis dari apa yang diacu oleh “pembaruan.” Tentu saja ada juga bahaya yang berlawanan dari menggunakan “kebebasanmu sebagai kesempatan bagi kedagingan” (Gal 5:15), tetapi itu lebih mudah di kenali.

### Hidup Baru dalam Roh terdiri atas apa

Tetapi inilah saatnya untuk menjadi lebih konkret dan melihat seperti apa kehidupan baru dalam Roh, bagaimana kehidupan itu terwujud, dan dengan demikian apa “pembaruan” yang aseli itu. Kami mengandalkan Santo Paulus, dan lebih tepatnya pada Suratnya kepada orang-orang di Roma, karena di sanalah ia menetapkan unsur-unsur konstitutifnya hampir secara sistematis.

### Kehidupan yang Dijalani seturut Hukum Roh

Kehidupan baru pertama-tama adalah kehidupan yang dijalani “dengan hukum Roh”. “*Karena itu sekarang tidak ada penghukuman bagi mereka yang ada di dalam Kristus Yesus. Karena hukum Roh kehidupan di dalam Kristus Yesus telah membebaskan aku dari hukum dosa dan maut*” (Rm 8:1-2).

### “Roh telah menuliskan hukum baru di hati kita, mengisikan cinta ke dalamnya”

Kita tidak dapat mengerti apa arti frase “hukum Roh” jika kita tidak memulai dengan peristiwa Pentakosta. Dalam Perjanjian Lama, ada dua interpretasi dasar untuk hari raya Pentakosta. Pada awalnya, Pentakosta adalah hari raya panen (hari raya minggu) (lihat Bil 28:26 dst) ketika orang mempersembahkan kepada Tuhan buah pertama (panen) mereka (lihat Kel 23:16; Ul 16:9 dst). Tetapi kemudian, dan tentu saja pada zaman Yesus, pesta itu telah diperkaya dengan makna baru. Itu adalah pesta yang mengingat pemberian hukum di Gunung Sinai dan perjanjian yang dibuat oleh Tuhan dengan umat-Nya - pesta, dengan kata lain, yang memperingati peristiwa-peristiwa yang di



Kita tidak dapat mengerti apa arti frase “hukum Roh” jika kita tidak memulai dengan peristiwa Pentakosta. Dalam Perjanjian Lama, ada dua interpretasi dasar untuk hari raya Pentakosta. Pada awalnya, Pentakosta adalah hari raya panen (hari raya minggu) (lihat Bil 28:26 dst) ketika orang mempersembahkan kepada Tuhan buah pertama (panen) mereka (lihat Kel 23:16; Ul 16: 9 dst). Tetapi kemudian, dan tentu saja pada zaman Yesus, pesta itu telah diperkaya dengan makna baru. Itu adalah pesta yang mengingat pemberian hukum di Gunung Sinai dan perjanjian yang dibuat oleh Tuhan dengan umat-Nya - pesta, dengan kata lain, yang memperingati peristiwa-peristiwa yang digambarkan dalam Kitab Keluaran 19-20. Sebuah teks dari liturgi Ibrani untuk Pentakosta (Shavuot) saat ini mengatakan, “Hari pesta minggu-minggu ini adalah waktu pemberian Taurat kita.”

Tampaknya St Lukas dengan sengaja menggambarkan turunnya Roh Kudus dengan tanda-tanda yang menjadi ciri teofani di gunung Sinai; dia bahkan menggunakan gambar yang mengingatkan gempa bumi dan api. Liturgi Gereja menegaskan penafsiran ini karena di dalamnya termasuk Keluaran 19 dalam bacaan untuk Malam-Jelang Pentakosta (Vigil of Pentecost).

Apa yang dikatakan pendekatan paralel ini tentang Pentakosta kita? Dengan kata lain, apa artinya bahwa Roh Kudus turun ke atas Gereja pada hari di mana Israel mengingat pemberian hukum dan perjanjian? St Agustinus sudah mengajukan pertanyaan ini dan memberikan jawaban berikut.

Lima puluh (50) hari setelah pengorbanan Hukum Tuhan di Gunung Sinai pada loh batu, dan di sini lima puluh hari setelah pengorbanan Kristus, Anak Domba Tuhan yang sejati, lagi-lagi jari Tuhan, Roh Kudus, menulis hukum-Nya. Tetapi kali ini bukan pada loh batu tetapi pada loh daging hati manusia.

Penafsiran ini sendiri didasarkan atas penegehan Paulus yang mendefinisikan komunitas Perjanjian Baru sebagai “surat dari Kristus yang disampaikan oleh kami, ditulis bukan dengan tinta tetapi dengan Roh Tuhan yang hidup, bukan pada loh batu tetapi pada loh hati manusia.” (2 Kor 3: 3). Nubuat Yeremia dan Yehezkiel tentang Perjanjian Baru tiba-tiba diterangi. “Inilah perjanjian yang akan ku buat dengan bani Israel setelah masa itu, firman Tuhan: Aku akan meletakkan hukum-Ku di dalam mereka, dan Aku akan menuliskannya di dalam hati mereka” (Yer 31:33). Itu tidak lagi pada loh batu tetapi pada hati; itu bukan lagi hukum eksternal tetapi hukum internal.

Bagaimana Hukum Baru ini yang merupakan fungsi Roh secara konkret, dan dalam pengertian apadapatdisebut “hukum”? Hukum itu berfungsi melalui kasih/cinta! Hukum baru itu adalah apa yang Yesus sebut “Perintah Baru” (Jn 13:34). Roh telah menuliskan hukum baru di hati kita, mengisikan kasih/cinta ke dalamnya: “Kasih Tuhan telah dicurahkan ke dalam hati kita melalui Roh Kudus yang telah dikaruniakan kepada kita” (Rm. 5: 5). Cinta ini, seperti yang dijelaskan oleh Tomas kepada kita, adalah cinta yang dengannya Tuhan



mengasihi kita dan, pada saat yang sama, membuat kita dapat mencintai Dia sebagai balasan dan untuk mencintai sesama kita. Ini adalah *kemampuan baru untuk mengasihi*.

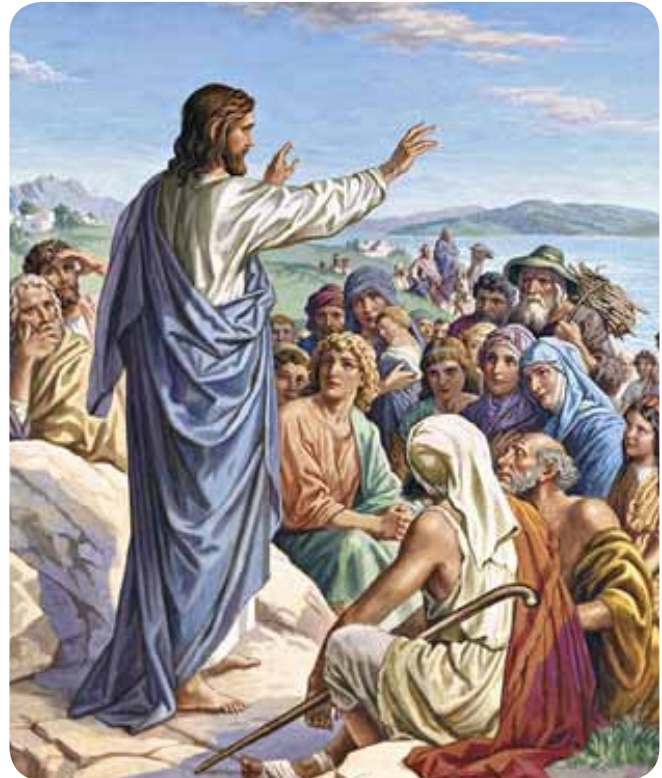
Ada dua cara seseorang dapat didorong untuk melakukan, atau untuk tidak melakukan, hal tertentu: dengan paksaan atau dengan penarikan. Hukum eksternal mendorong seseorang dengan cara pertama, dengan paksaan dan dengan ancaman hukuman. Cinta membujuknya dengan cara kedua, dengan penarikan. Orang memang tertarik oleh apa yang mereka sukai tanpa harus mengalami kendala eksternal. Kehidupan Kristiani di hayati oleh penarikan/ketertarikan, bukan oleh paksaan, oleh cinta, bukan oleh rasa takut.

### **Kehidupan Putra dan Putri Tuhan**

Kedua, kehidupan baru dalam Roh adalah kehidupan para putra dan putri Allah. Selanjutnya sang rasul berkata, "Semua orang yang dipimpin oleh Roh Tuhan adalah anak-anak Allah. Sebab kamu tidak menerima roh perbudakan, yang membuat kamu menjadi takut, tetapi kamu telah menerima Roh yang menjadikan kamu anak Allah. Oleh karena itu kita berseru, "Ya Abba! Ya Bapa!" Roh itu bersaksi bersama-sama dengan roh kita bahwa kita adalah anak-anak Allah" (Rm. 8: 14-16)

Ini adalah ide sentral dalam pesan Yesus dan seluruh Perjanjian Baru. Berkat Baptisan yang telah mencangkokkan kita kepada Kristus, kita telah menjadi anak-anak di dalam sang Putra. Lalu, hal baru apa yang bisa dilakukan Pembaruan Karismatik untuk ini? Sesuatu yang sangat penting, dan itu adalah penemuan dan kesadaran eksistensial tentang kebapaan Allah yang telah membuat lebih dari satu orang mencururkan air mata pada saat Baptisan Roh. Secara hukum, kita adalah anak-anaknya melalui Baptisan, tetapi berdasarkan pengalaman kita menjadi anak-anak-Nya berkat tindakan Roh Kudus yang berlangsung dalam kehidupan kita.

Rasa-perasaan ingin berbakti lahir. Dari menjadi seorang guru, Allah menjadi seorang Bapa. Itulah saat di mana seseorang dengan sepenuh hati berseru untuk pertama kalinya, "Abba, ya Ayahku!" Ini adalah salah satu dampak yang paling sering dari Baptisan Roh. Saya ingat seorang wanita tua dari Milan, dalam menerima Baptisan Roh, yang lalu berkeliling berkata kepada semua orang di kelompoknya, "Saya merasa seperti bayi, saya merasa seperti bayi! Saya telah menemukan bahwa Allah adalah ayah saya! "Mengalami kebapaan Allah berarti mengalami cinta dan belas kasih-Nya yang tak terbatas.



***Penemuan kembali yang gilang-gemilang akan Yesus sebagai Tuhan ini mungkin adalah anugerah terindah di zaman kita yang telah diberikan Tuhan kepada Gereja-Nya melalui Pembaruan.***

### **Kehidupan di bawah Ketuhanan Kristus**

Akhirnya, hidup baru itu adalah kehidupan di bawah Ketuhanan Kristus. Dalam Roma rasul Paulus menulis: "Jika kamu mengaku dengan bibirmu bahwa Yesus adalah Tuhan (Lord) dan percaya dalam hatimu bahwa Allah (God) membangkitkan Dia dari antara orang mati, kamu akan di selamatkan" (Rm 10: 9) Dan segera setelah itu dalam surat yang sama ia berkata lagi, "Tak satu pun dari kita hidup untuk dirinya sendiri, dan tidak ada dari kita yang mati untuk dirinya sendiri. Jika kita hidup, kita hidup untuk Tuhan, dan jika kita mati, kita mati untuk Tuhan; jadi, apakah kita hidup atau mati, kita adalah milik Tuhan. Sebab untuk itulah Kristus mati dan hidup kembali, agar Ia menjadi Tuhan bagi yang mati dan bagi yang hidup. (Rm 14: 7-9)

Kesadaran khusus akan Yesus ini adalah karya Roh Kudus: "Tidak seorang pun dapat mengatakan 'Yesus adalah Tuhan' kecuali oleh Roh Kudus!" (1 Kor 12: 3). Hadiah paling jelas yang saya terima pada kesempatan saya dibaptis dalam Roh adalah penemuan Ketuhanan Kristus. Sampai saat itu, saya adalah seorang sarjana Kristologi; saya mengajar kursus dan menulis buku tentang doktrin kristologis kuno. Roh mengubah saya dari Kristologi menjadi Kristus. Betapa hebat perasaan yang



saya alami ketika saya mendengar, di stadion di Kansas City pada Juli 1977, 40.000 orang percaya dari berbagai denominasi bernyanyi, “Dia adalah Tuhan, Dia adalah Tuhan. Dia bangkit dari kematian dan Dia adalah Tuhan. Setiap lutut akan menekuk sujud dan setiap lidah mengakui bahwa Yesus Kristus adalah Tuhan.”

Bagi saya, yang masih merupakan pengamat luar dari Pembaruan Karismatik, lagu ini memiliki resonansi kosmik karena ia memainkan apa yang ada di surga, di bumi, dan di bawah bumi. Mengapa tidak mengulangi pengalaman ini, pada kesempatan seperti ini, dan memberitakan Ketuhanan Kristus bersama dalam lagu. Biarkan mereka yang mengetahuinya menyanyikannya dalam bahasa Inggris ...



***Saya percaya Pembaruan Karismatik dapat (dan sebagian telah) sangat membantu dalam membuat kebenaran besar iman berubah dari hanya dalam pikiran menjadi terejawantah dalam laku hidup, dalam membuat Roh Kudus bergerak dari buku-buku teologi ke pengalaman orang-orang yang beriman/percaya.***

Apa yang istimewa dalam proklamasi bahwa Yesus sebagai Tuhan yang membuatnya begitu khas dan menentukan? Yaitu *dengan memproklamikannya* orang tidak hanya membuat pengakuan iman tetapi juga *membuat keputusan pribadi*.

Siapa pun yang memproklamirkan itu menentukan makna hidupnya. Proklamasi itu seperti mengatakan, “Engkau adalah Tuhanku; saya tunduk kepadaMu, dan saya dengan bebas mengakuiMu sebagai Juru Selamatku, Kepala saya, Tuan saya, yang memiliki hak penuh atas saya. Dengan penuh sukacita aku menyerahkan kendali hidupku kepadaMu.”

*Penemuan kembali* yang gilang-gemilang akan Yesus sebagai Tuhan ini barangkali merupakan anugerah terindah di zaman kita yang telah Allah berikan kepada Gereja-Nya melalui Pembaruan. Sebermula, proklamasi Yesus sebagai Tuhan (Kyrios) adalah, untuk penginjilan, ibarat bilah bajak bagi tenggala, bilah yang pertama kali menghancurkan tanah dan memungkinkan tenggala untuk membuat alur di tanah. Sayangnya, terjadi perubahan terkait kata ini ketika kita pindah dari lingkungan Yahudi ke lingkungan Helenistik (Yunani). Di dunia Yahudi gelar Adonai, Tuhan, sudah cukup untuk menyatakan ‘keilahian’ Yesus. Dan faktanya dengan gelar itulah Petrus menyatakan Yesus Kristus kepada dunia pada hari Pentakosta: “Jadi, seluruh kaum Israel harus tahu dengan pasti bahwa Allah telah membuat Yesus, yang kamu salibkan itu menjadi Tuhan dan Kristus “ (Kisah Para Rasul) 2:36).

Namun, ketika berkhotbah kepada orang-orang yang tak mengenali Allah dan musyrik – penembah berhala - , gelar ini tidak lagi memadai. Dimulai dengan kaisar Romawi, begitu banyak yang menyebut diri mereka “Tuhan.” Sang rasul mencatatnya dengan sedih: “Meskipun ada banyak “dewa” dan banyak “tuhan”, namun bagi kita hanya ada satu Tuhan, Yesus Kristus” (lihat 1 Korintus 8 : 5-6). Sudah pada abad ketiga gelar “Tuhan” tidak lagi dipahami dalam arti kerygmatisnya: gelar itu dianggap sebagai gelar yang tepat yang digunakan oleh siapa pun yang masih pada tahap menjadi “budak” dan tahap ketakutan, dan itu lebih rendah daripada gelar Guru yang pantas digunakan oleh “murid” dan teman. Orang-orang terus berbicara tentang Yesus sebagai “Tuhan,” tentu saja, tetapi itu menjadi seperti gelar lainnya, dan bahkan lebih sering itu adalah salah satu bagian dari nama lengkap Kristus: “Tuhan kita Yesus Kristus.” Tetapi adalah satu hal mengatakan, “Tuhan kita Yesus Kristus” dan hal lain lagi mengatakan, “Yesus Kristus adalah **Tuhan** kita!” (dengan tanda seru).

Dalam semua ini lompatan kualitatif apa yang dibuat oleh Roh Kudus untuk kita lakukan dalam pemahaman kita tentang Kristus? Itulah fakta bahwa proklamasi Yesus sebagai Tuhan adalah pintu yang menuntun kepada pengenalan akan Kristus yang bangkit dan hidup! Bukan tokoh

(*personage*), tetapi **pribadi** (*person*) Kristus. Dia tidak lagi hanya seperangkat tesis dan dogma (dengan ajaran sesat yang sesuai), tidak lagi hanya objek pemujaan dan zikir tetapi kenyataan hidup dalam Roh. Perbedaan antara Yesus yang hidup dan Yesus dari buku-buku dan diskusi ilmiah tentang Dia adalah perbedaan antara langit yang nyata dan langit yang digambarkan di atas kertas. Jika kita ingin evangelisasi baru tidak tetap menjadi angan-angan, kita perlu menempatkan lagi bilah-bajak (*ploughshare*) di muka tenggala (*plow*), kerygma [= proklamasi Injil Kristiani terutama dalam bentuk yang ditemu Gereja Perdana] di muka parenesis.[= anggitan khotbah dan nasihat]

Pengalaman bersama tentang Ketuhanan Kristus adalah juga yang paling mendorong persatuan di antara orang-orang Kristen, seperti yang kita lihat terjadi di antara kita di sini. Salah satu prioritas utama CHARIS, menurut arahan Bapa Suci, adalah tepatnya untuk mempromosikan persatuan ini di antara semua orang beriman di dalam Kristus melalui segala cara yang mungkin, dalam penghormatan timbal balik untuk identitas masing-masing.

### Arus Rahmat untuk Seluruh Gereja

Saya percaya pada titik ini jelas mengapa kita mengatakan bahwa Pembaruan Karismatik adalah arus rahmat bagi seluruh Gereja. Semua yang telah diungkapkan firman Tuhan kepada kita tentang kehidupan baru di dalam Kristus - kehidupan yang dihayati seturut hukum Roh, kehidupan sebagai putra dan putri Allah, dan kehidupan di bawah Ketuhanan Kristus - tidak lain adalah substansi kehidupan dan kekudusan Kristen. Kehidupan pembaptisan kita diaktualisasikan dalam kepenuhan, yakni, tidak hanya dipikirkan dan diyakini tetapi dilakukan dan disajikan, dan tidak hanya untuk beberapa jiwa istimewa tetapi juga untuk semua umat kudus Tuhan. Bagi jutaan orang percaya dari berbagai Gereja Kristen, Baptisan dalam Roh telah menjadi pintu bagi kemegahan kehidupan Kristiani.

Salah satu perkataan yang disukai oleh Paus Fransiskus adalah bahwa "kenyataan lebih besar daripada gagasan," dan demikian bahwa menjalani kehidupan Kristiani lebih besar daripada memikirkannya. Saya percaya Pembaruan Karismatik dapat (dan sebagian telah) sangat membantu dalam membuat kebenaran besar iman berubah dari cuma dalam pikiran ke laku hidup konkret, dalam membuat Roh Kudus bergerak dari buku-buku teologi ke pengalaman orang-orang yang beriman.



St. Yohanes XXIII menganggap Konsili Vatikan Kedua sebagai "Pentakosta baru" bagi Gereja. Tuhan menjawab doa paus ini di luar semua harapan. Tapi apa artinya "sebuah Pentakosta baru"? Itu tidak dapat terdiri atas hanya pembunga-an baru karisma, pelayanan, dan tanda-tanda serta keajaiban-keajaiban yang baru sebagai embusan angin segar di wajah Gereja. Hal-hal ini hanyalah refleksi dan tanda dari sesuatu yang lebih mendalam. Pentakosta baru, agar benar-benar seperti itu, harus terjadi dalam kedalaman yang diungkapkan oleh rasul kepada kita: *ia harus memperbarui hati Mempelai Perempuan, bukan hanya pakaiannya.*

***Pembaruan adalah arus rahmat yang dimaksudkan dan perlu bagi seluruh Gereja. Satu-satunya yang tersisa adalah berpindah dari tekad itu ke implementasi, dari dokumen ke kehidupan. Dan ini adalah layanan dimana CHARIS dipanggil untuk memberikan kepada kepada Gereja.***

Agar Pembaruan Karismatik menjadi arus rahmat yang telah kami jelaskan, ia perlu diperbarui sendiri, dan lembaga CHARIS dimaksudkan untuk berkontribusi pada hal ini. Origines menulis pada abad ketiga, "Anda tidak boleh membayangkan bahwa pembaharuan kehidupan, yang konon telah dilakukan sekali, sudah mencukupi. Sebaliknya, ... kebaruan ini ... harus terus diperbarui": *"Ipsa novita innovanda est.*" Kita seharusnya tidak kagum dengan ini. Inilah yang terjadi dalam setiap proyek Tuhan sejak saat itu diserahkan ke tangan manusia.

Segera setelah saya bergabung dengan Pembaruan, suatu hari saya dikejutkan oleh pikiran-pikiran tertentu. Saya sepertinya merasakan hal baru yang Tuhan lakukan di Gereja. Saya mengambil selembar kertas dan pena dan menuliskan beberapa pikiran yang bahkan mengejutkan saya karena itu bukan buah dari renungan saya.





Pikiran-pikiran itu ada dalam buku saya *The Sober Intoxication of the Spirit* Bagian Dua, tetapi izinkan saya membaginya lagi dengan Anda karena menurut saya itu adalah *titik dari mana kita harus memulailagi*.

Bapa ingin memuliakan Anak, Yesus Kristus, di bumi dengan cara baru, melalui intervensi baru. Roh Kudus ditunjuk untuk melakukan pemuliaan ini karena ada tertulis, “Ia akan memuliakan aku dan mengambil apa yang merupakan milikku.” Kehidupan Kristiani sepenuhnya ditahbiskan kepada Tuhan, tanpa pendiri, tanpa aturan, dan tanpa jemaat baru. Sang Pendiri: Yesus! Aturan: Injil di tafsirkan oleh Roh Kudus! Kongregasi: Gereja! Jangan khawatir tentang hari esok, jangan mencoba untuk membuat sesuatu yang akan tetap ada, dan jangan menggerakkan organisasi yang diakui yang dapat diabadikan oleh penerus. . . . Yesus adalah Pendiri yang tidak pernah mati, jadi tidak perlu penerus. Kita selalu perlu membiarkan dia melakukan hal-hal baru, bahkan besok. Roh Kudus akan tetap ada di Gereja, bahkan besok.

#### **BAGIAN DUA: “CHARISMATIC”**

Sekarang kita beralih ke bagian kedua dari ceramah saya, yang akan jauh lebih singkat, tentang apa kata sifat “Karismatik” tambahkan ke nama “Pembaruan.” Pertama dan terutama penting untuk mengatakan bahwa “Karismatik” perlu tetap menjadi kata sifat dan tidak pernah menjadi kata

benda. Dengan kata lain, kita harus benar-benar menghindari penggunaan istilah “karismatik” untuk menggambarkan orang yang telah mengalami Pembaruan. Jika ada, kita harus menggunakan kata-kata “orang-orang Kristiani yang diperbarui,” bukan “karismatik.” Penggunaan istilah ini sungguh membangkitkan rasa gondok karena istilah itu menciptakan diskriminasi di antara para anggota tubuh Kristus, seolah-olah ada orang yang dikaruniai karisma dan ada pula yang tidak.

***Penting untuk mengatakan bahwa “Karismatik” perlu tetap menjadi kata sifat dan tidak pernah menjadi kata benda.***

Saya tidak ingin memberikan pengajaran di sini mengenai karisma yang tentang itu ada begitu banyak peluang berbicara. Maksud saya adalah untuk menunjukkan bagaimana Pembaruan, sejauh itu juga karismatik, adalah arus rahmat yang dimaksudkan untuk seluruh Gereja. Untuk mengilustrasikan penegasan ini, kita perlu melihat sekilas sejarah karisma di Gereja.

#### **Penemuan Kembali Karisma oleh Vatikan II**

Apa yang sebenarnya terjadi pada karisma setelah penampilan kacau mereka di awal lahirnya Gereja? Karisma tidak hilang begitu banyak dari kehidupan Gereja dibandingkan dengan yang hilang dari teologinya. Jika kita menelusuri kembali sejarah Gereja, dengan mengingat berbagai daftar

karisma dalam Perjanjian Baru, kita harus menyimpulkan bahwa - mungkin dengan pengecualian "*berbicara dalam bahasa roh (lidah)*" dan "*penafsiran bahasa roh (lidah)*" - tidak ada karisma yang benar-benar hilang sama sekali.

Sejarah Gereja penuh dengan para penginjil karismatik, karunia-karunia kebijaksanaan dan pengetahuan (kita hanya perlu memikirkan para Doktor Gereja), penyembuhan ajaib, orang-orang yang dikaruniai roh nubuat atau pembedaan roh-roh, belum lagi karunia-karunia berupa visi, kegembiraan, sukacita atau kenikmatan tak tepermanai (rapture), ekstasi, dan iluminasi yang juga terdaftar di antara karisma.

Jadi, apa yang baru yang memungkinkan kita berbicara tentang kebangkitan kembali karisma di zaman kita? Apa yang tidak ada sebelumnya? Dari peran mereka yang tepat dalam melayani kebaikan bersama dan "organisasi Gereja," karisma semakin terbatas pada ruang pribadi. Mereka tidak lagi memiliki peran dalam konstitusi Gereja.

Dalam kehidupan komunitas Gereja Perdana, karisma tidak dilakukan secara pribadi; bersama dengan otoritas kerasulan, mereka melukiskan ciri-ciri komunitas. Para rasul dan nabi adalah dua kekuatan yang bersama-sama membimbing masyarakat. Dengan segera keseimbangan antara kedua aspek - aspek jabatan dan aspek kharisma - runtuh demi jabatan. Elemen yang menentukan adalah munculnya doktrin palsu, terutama doktrin Gnostik. Fakta ini semakin meningkatkan pamor

para pemegang jabatan, para pastor. Fakta lain adalah krisis gerakan kenabian yang disebarkan oleh Montanus di Asia Kecil pada abad kedua yang selanjutnya mendiskreditkan antusiasme kharismatik kolektif jenis tertentu.

Semua konsekuensi negatif untuk karisma berasal dari keadaan historis ini: Karisma menjadi terpuruk ke tepian kehidupan Gereja. Masih ada laporan untuk sementara waktu tentang beberapa karisma yang bertahan di sana-sini. St Irenaeus, misalnya, mengatakan bahwa pada masanya ada "banyak saudara di Gereja yang memiliki karunia kenabian, yang berbicara semua jenis bahasa, yang mengungkapkan rahasia orang untuk kepentingan mereka dan menjelaskan misteri Tuhan." Tetapi itu adalah fenomena yang sedang menurun. Khususnya karisma yang memiliki pemujaan dan kehidupan komunitas sebagai arena latihan mereka menghilang: pidato yang terilhami dan glossolalia (= berbicara bahasa lain), yang disebut karisma Pentakosta. Ramalan ter-reduksi menjadi karisma magisterium untuk menafsirkan wahyu secara otentik dan sempurna. (Itulah definisi nubuat dalam risalah eklesiologi yang dipelajari pada zaman saya).

Orang-orang juga mencoba untuk membenarkan situasi ini secara teologis. Menurut satu teori oleh St Johanes Chrysostomus, yang sering diulang sampai malam Vatikan II, karisma tertentu akan dicadangkan untuk Gereja dalam "keadaan baru lahir" tetapi kemudian akan "berhenti" karena mereka tidak lagi diperlukan untuk ekonomi umum Gereja.





Konsekuensi lain yang tak terhindarkan adalah *klerisasi karisma*. Terkait dengan kekudusan pribadi, karisma pada akhirnya hampir selalu dikaitkan dengan perwakilan biasa dari kekudusan ini: para tertahbis, biarawan, dan religius. Karisma beralih dari bidang eklesiologi (gerewai ke bidang hagiografi (hidup orang kudus), yakni ke telaah tentang kehidupan orang-orang kudus. Tempat karisma diambil alih oleh “Tujuh Karunia Roh” (dalam Yesaya 11) yang, pada awalnya dan hingga Masa Skolastisisme, dianggap sebagai kategori karisma tertentu yang dijanjikan kepada raja mesianik dan kemudian kepada mereka yang memiliki tugas pemerintahan pastoral (penggembalaan).

Ini adalah **situasi yang ingin diperbaiki oleh Vatikan II**. Dalam salah satu dokumen terpenting dari Konsili, kami membaca teks terkenal ini: “Bukan hanya melalui sakramen dan pelayanan Gereja, Roh Kudus menguduskan dan memimpin umat Tuhan dan memperkayanya dengan kebajikan, tetapi, “membagikan hadiahNya kepada semua orang sesuai dengan kehendaknya” [lihat 1 Korintus 12:11 ], Dia membagikan rahmat khusus di antara umat beriman dari setiap tingkatan. Dengan karunia-karunia ini Dia menjadikannya cocok dan siap untuk melakukan berbagai tugas dan jabatan yang berkontribusi terhadap pembaruan dan pembangunan Gereja, seturut kata-kata Rasul: “Pernyataan Roh diberikan kepada semua orang untuk kepentingan bersama” [ 1 Kor 12: 7]. Karisma-karisma ini, apakah mereka yang lebih menonjol atau lebih sederhana dan tersebar luas, harus di terima dengan ucapan syukur dan penghiburan karena mereka sangat cocok dan berguna untuk kebutuhan Gereja.

Teks ini bukan catatan pinggir dalam eklesiologi Vatikan II melainkan pencapaian puncaknya. Itu adalah cara paling jelas dan paling eksplisit untuk menegaskan bahwa, di samping dimensi hierarkis dan institusional, Gereja memiliki **dimensi pneumatik**, dan dimensi hierarkis berfungsi melayani yang lain. Bukan Roh yang melayani institusi, tetapi institusi yang melayani Roh. Adalah tidak benar, sebagaimana dicatat oleh ahli gerejawi agung abad ke-19, Johannes Adam Mohler, secara polemik, bahwa “Tuhan telah menciptakan hierarki dan dengan demikian menyediakan lebih dari cukup untuk kebutuhan Gereja sampai akhir dunia.” Yesus mempercayakan GerejaNya kepada Petrus dan para rasul lainnya, tetapi bahkan sebelum itu Dia mempercayakannya kepada Roh Kudus: “Dia akan mengajar kamu, dia akan membimbing kamu ke dalam semua kebenaran, dia akan mengambil apa yang merupakan milikku dan menyatakannya kepadamu ...” ( lihat Yoh 16: 4-15).

Pada titik ini, dengan kesimpulan Konsili dan dekretnya dikumpulkan dalam sebuah buku, bahaya meminggirkan karisma muncul kembali dalam bentuk yang berbeda. Tetapi yang tidak kalah berbahaya: bahaya teks yang tetap menjadi dokumen yang bagus yang para sarjana tidak akan pernah bosan mempelajarinya dan para pengkhotbah tidak akan pernah bosan mengutipnya. Tuhan sendiri mengatasi resiko ini dengan membuat seorang pria melihat karisma-karisma dengan matanya sendiri - orang yang sangat menginginkan teks tentang karisma-karisma ini agar mereka tidak hanya dapat dikembalikan ke teologi tetapi juga ke kehidupan umat Tuhan. Ketika Kardinal Suenens, untuk pertama kalinya pada tahun 1973, mendengar pembicaraan tentang Pembaruan Karismatik Katolik yang muncul di Amerika Serikat, ia menulis sebuah buku berjudul *The Holy Spirit: The Source of All Our Hopes* (Roh Kudus: Sumber Semua Harapan Kita). Dia menceritakan hal berikut dalam memoarnya:



“Saya berhenti menulis buku itu, saya pikir adalah masalah kesopanan yang paling mendasar untuk memperhatikan kemungkinan tindakan Roh Kudus, betapapun mengejutkannya hal itu. Saya terutama tertarik pada pembicaraan tentang **kebangkitan karisma**; di Konsili, saya memohon sekali (plead) akan kebangkitan yang demikian. Dan inilah yang dituliskannya setelah melihat dengan matanya sendiri apa yang terjadi di Gereja:

Tiba-tiba, St. Paulus dan Kisah Para Rasul tampaknya menjadi hidup dan menjadi bagian dari masa kini; apa yang sebenarnya benar di masa lalu tampaknya terjadi sekali lagi di depan mata kita. Itu adalah penemuan tindakan nyata Roh Kudus, yang selalu bekerja, seperti yang dijanjikan Yesus sendiri. Dia memegang dan menepati “kata-kata-Nya”. Ini sekali lagi merupakan ledakan Roh Pentakosta, sebuah kegembiraan yang telah menjadi asing bagi Gereja.



Sekarang jelas, saya yakin, mengapa saya mengatakan bahwa Pembaruan, juga sebagai kenyataan karismatik, adalah arus rahmat yang di maksudkan dan perlu bagi seluruh Gereja. Gereja itu sendiri yang menentukan hal ini dalam Konsili. Satu-satunya yang tersisa adalah beranjak dari tekad itu ke implementasi, dari dokumen ke hidupan. Dan inilah layanan yang CHARIS, dalam kesinambungan total dengan Pembaruan Karismatik di masa lalu, dipanggil untuk memberikannya kepada Gereja.

Ini bukan hanya masalah kesetiaan kepada Dewan Konsili tetapi juga kesetiaan pada Perutusan Gereja. Karisma yang kita baca dalam teks Konsili adalah “sangat cocok dan berguna untuk kebutuhan Gereja.” (Mungkin akan lebih akurat untuk mengatakan “perlu” alih-alih “berguna”). Iman hari ini, seperti pada masa Paulus dan para rasul, ditransmisikan “bukan dengan kata-kata bijak yang masuk akal, tetapi dalam demonstrasi Roh dan kuasa” (1 Kor 2: 4; lihat 1 Tes 1: 5). Jika pada suatu waktu di dunia yang telah menjadi “Kristen” - paling tidak secara resmi - orang bisa berpikir tidak ada lagi kebutuhan untuk karisma dan tanda-tanda dan keajaiban yang ada pada permulaan Gereja, soalnya tidak begitu saat ini. Kita kembali menjadi lebih dekat sekarang ke zaman para rasul dari pada zaman St. Yohanes Krisostomus. Mereka harus memberitakan Injil ke dunia pra-Kristen; kita, setidaknya di Barat, harus memproklamirkannya ke dunia pasca-Kristen.

Saya telah mengatakan sepakat ini bahwa Pembaruan Karismatik adalah arus rahmat yang perlu bagi seluruh Gereja Katolik. Harus saya tambahkan bahwa keperluan itu dua kali lipat bagi beberapa gereja nasional yang selama beberapa waktu telah menyaksikan pendarahan menyakitkan umat beriman yang berpaling ke entitas karismatik lain. Telah diketahui secara luas bahwa salah satu alasan paling umum untuk eksodus semacam itu adalah kebutuhan akan ungkapan iman yang lebih sesuai dengan budaya orang sendiri dan memiliki ruang lebih luas untuk spontanitas, kegembiraan, dan tubuh - kehidupan iman di mana kesalehan populer (Religiopsitas) merupakan nilai tambah dan bukan pengganti Ketuhanan Kristus.

***Karisma tanpa Institusi menuju kekacauan;  
Lembaga tanpa karisma menuju stagnasi***

Analisis pastoral dan sosiologikal dari fenomena ini sedang dilakukan, dan solusi sedang disarankan, tetapi sulit bagi orang untuk menyadari bahwa Roh Kudus sendiri telah menyediakan kebutuhan ini dengan cara yang luar biasa. Kita tidak bisa lagi terus melihat Pembaruan Karismatik sebagai bagian dari masalah dalam eksodus umat Katolik alih-alih sebagai solusi untuk masalah tersebut. Agar obat ini benar-benar berdaya-guna (efektif), tidak cukup bahwa para pastor menyetujui dan mendorong Pembaruan, tetapi hati-hati di luarnya. Arus rahmat ini perlu diterima ke dalam kehidupan mereka sendiri. Inilah yang diminta oleh teladan



dari Pastor (Gembala) Gereja universal, dan lembaga CHARIS, untuk kita lakukan.

Saya akan menyebutkan beberapa sikap atau kebajikan yang paling langsung berkontribusi untuk menjaga kharisma tetap sehat dan menjadikannya berfungsi “untuk kebaikan bersama.” Kebajikan pertama adalah kepatuhan. Dalam hal ini kita berbicara tentang kepatuhan kepada institusi di atas semua, kepada mereka yang menjalankan pelayanan otoritas. Para nabi dan orang berkarisma sejati dalam sejarah Gereja Katolik, dan bahkan baru-baru ini, adalah mereka yang telah siap mati untuk apa yang mereka anggap sebagai kepastian, mematuhi dan diam sebelum melihat proposal dan kritik mereka diterima oleh institusi. Karisma tanpa Institusi menuju kekacauan; Lembaga tanpa karisma menuju stagnasi.

Lembaga ini tidak menekan karisma tetapi menjanjikan mereka masa depan. . . dan juga masa lalu. Yakni, mencegah mereka berhenti menjadi kilat di dalam wajan dan menyediakan bagi mereka semua pengalaman Gereja tentang Roh dari generasi sebelumnya, yang dapat mereka manfaatkan dengan leluasa. Merupakan berkah dari Tuhan bahwa kebangkitan karismatik di Gereja Katolik lahir dengan dorongan kuat menuju persekutuan dengan hierarki dan bahwa magisterium kepausan mengakui di dalamnya “kesempatan untuk Gereja” dan “tanda-tanda pertama musim semi besar bagi Kekristenan.” Ketaatan ini seharusnya jauh lebih mudah dan sesuai bagi kita sekarang karena otoritas tertinggi Gereja tidak hanya memuji dan mendorong arus rahmat ini dalam Pembaruan Karismatik, tetapi telah dengan jelas merangkul sebabnya dan mengusulkannya terus-menerus kepada seluruh Gereja.

Keutamaan vital lainnya untuk penggunaan karisma yang konstruktif adalah *kerendahan hati*. Karisma adalah kerja Roh Kudus, percikan api Tuhan sendiri yang dipercayakan kepada manusia. Bagaimana kita menghindari kebakaran tangan kita dengan api itu? Ini adalah tugas kerendahan hati. Kerendah-hatian memungkinkan rahmat Allah ini untuk maju dan beredar di dalam Gereja dan kemanusiaan tanpa retak atau terkontaminasi.

Citra “arus rahmat” yang tersebar ke massa jelas diilhami oleh dunia listrik. Tetapi teknologi isolasi menyejajari teknologi listrik. Semakin tinggi tegangan dan kekuatan arus listrik yang melewati kawat, harus semakin tahan isolasi untuk mencegah korsleting. Kerendah-hatian, untuk Pembaruan Karismatik dan untuk kehidupan spiritual umumnya, adalah insulator besar yang memungkinkan arus rahmat ilahi untuk melalui seseorang

tanpa menghilang atau, lebih buruk lagi, menyebabkan percikan kebanggaan atau persaingan. Yesus memperkenalkan Roh kepada dunia, merendahkan diri, dan membuat dirinya taat sampai mati; kita dapat berkontribusi untuk mempromosikan penyebaran Roh Kudus di Gereja dengan cara yang sama dengan tetap rendah hati dan taat sampai mati, kematian “Aku” kita dan “orang tua” yang ada di dalam kita.

Sebagai penasihat gerejawi, saya telah mencoba menawarkan kontribusi saya dalam pengajaran ini kepada visi akurat Pembaruan Karismatik dalam Sejarah dan situasi Gereja saat ini. Namun, moderator dan anggota komite internasionallah nanti yang perlu menanggung beban utama dari awal baru ini. Saya menyatakan kepada mereka semua persahabatan persaudaraan saya dan kolaborasi tanpa syarat saya selama Tuhan memberi saya kekuatan untuk melakukannya. Surat kepada orang-orang Ibrani merekomendasikan kepada orang-orang Kristiani Gereja Perdana, “Ingatlah akan para pemimpinmu, mereka yang berbicara kepadamu firman Tuhan” (Ibr 13: 7). Kita harus melakukan hal yang sama, mengingat dengan penuh kasih dan rasa terima kasih mereka yang pertama kali mengalami dan mempromosikan Pentakosta baru: Patti Mansfield, Ralph Martin, Steve Clark, Kevin, dan Dorothy Ranaghan, dan semua yang lain yang kemudian melayani Pembaruan Karismatik di ICCRS, Catholic Fraternity (Persaudaraan Katolik), dan dalam organisasi layanan lainnya.

Saya menyimpulkan dengan dunia nubuat yang saya nyatakan ketika pertama kali saya berkhotbah di hadapan Santo Yohanes Paulus II. Ini adalah kata yang diucapkan nabi Haggai kepada para pemimpin dan orang-orang Israel pada saat mereka akan membangun kembali bait suci: “Tetapi sekarang, beranilah, O Zerubabel, firman Tuhan; berani, hai Yosua, putra Yozadak, imam besar; beranilah, semua kamu orang di negeri ini, firman Tuhan; bekerjalah, sebab Aku menyertai kamu, demikianlah firman Tuhan semesta alam” (Hag 2:4).

Beranilah Jean-Luc dan anggota-anggota panitia, beranilah kamu orang semua dalam Pembaruan Karismatik Katholik; beranilah saudara-saudari dari denominasi-denominasi Kristen lainnya: bekerja, karena Aku bersamamu, firman Tuhan!\*\*\*

## SR. RANI MARIA YANG TERBERKATI KARISMATIK PERTAMA YANG AKAN DIKUDUSKAN



**Sr Rani Maria** dari *Franciscan Clarist Congregation (FCC)*, yang lahir di Kerala dan bekerja sebagai Misionaris untuk pembebasan dan pemberdayaan kaum duafa dan tertindas yang dieksploitasi oleh para tuan tanah di keuskupan Indore di Negara Bagian Madhya Pradesh, India, dibeatifikasi/dikuduskan di Indore pada 4 November 2017.

Sr Rani Maria, ketika bepergian dengan bus, di serang secara brutal dan dihunjami dengan tikaman senjata tajam sampai mati oleh Samandar Singh pada tanggal 25 Februari 1995 sebagai bagian dari rencana keji busuk yang diotaki oleh para tuan tanah di daerah itu yang tidak senang dengan pekerjaan yang dilakukan oleh Suster karena membebaskan orang-orang miskin di daerah itu dari cengkeraman mereka. Samandar Singh telah dimaafkan oleh saudara perempuannya, Sr. Selmy Paul yang juga seorang biarawati Clarist, dan seluruh keluarganya. Dia hadir untuk menyaksikan upacara beatifikasi pada 14 Februari. Apa yang telah menyentuh banyak orang adalah cara Sr Rani Maria, yang menderita 40 luka besar dan 14 memar melalui hunjaman tikaman, terus melantunkan nama Yesus bahkan di tengah-tengah kesakitan hebat sampai dia menghembuskan nafas terakhir, dan cara di mana seluruh keluarga telah mengampuni pembunuh, serta pengalaman pertobatan dari pembunuh itu sendiri. Kami berterima kasih dan memuji Tuhan untuk ini.

Sr Rani Maria melancarkan dengan hebat Aksi Sosial setelah ia mengalami Pembaptisan dalam Roh Kudus selama Seminar yang diadakan untuk para pemimpin Karismatik di wilayah India Utara di Indore dari 13 hingga 20 September 1993. Seminar itu diselenggarakan oleh Tim Layanan Nasional. Ajaran terutama tentang Pembaruan Karismatik Katolik, Kepemimpinan, Karisma dan Doa Syafaat. Bagi kita masing-masing, Seminar serta Baptisan dalam Roh Kudus adalah pengalaman yang sangat kuat.



Sr. Rani Maria dibeatifikasi sebagai Martir yang Terberkati pada 4 November 2017 di Indore. Selama Misa Kudus Yang Mulia Angelo Kardinal Amato S.D.B, sekarang Prefek Emeritus Kongregasi untuk Urusan Orang Suci membeatifikasi Sr. Rani Maria, yang menerbitkan dekret resmi beatifikasi yang ditandatangani oleh Yang Mulia Paus Franciskus. Sr. Rani Maria adalah **Martir Terberkati wanita pertama dari India.**\*\*\*

**Cyril John**

Anggota Pelayanan Komunio Internasional



## Apa arti logo CHARIS?



**Banyak orang** bertanya kepada kami, **logo CHARIS melambangkan apa?**

Berikut ini beberapa penjelasan:

**Setengah lingkaran biru** di sebelah kanan mewakili dunia dan mantel Bunda Maria yang melindungi kita. **Ditanam di jantung dunia** adalah pohon Salib yang menyelamatkan kita. **Nyala api** adalah milik Roh Kudus yang akan membakar dunia dengan baptisan dalam Roh yang telah kita terima. Kami terwakili di atas **nyala api dalam aksi puji-pujian** yang digerakkan oleh nyala beragam warna yang menunjukkan universalitas budaya dan bahasa yang mewakili penyebaran Pembaruan Karismatik di seluruh dunia.

**Siapa yang dapat menggunakan logo CHARIS? Dan dalam kondisi apa?**

Untuk menjawab pertanyaan ini, kita harus ingat bahwa CHARIS adalah layanan. Tidak ada anggota. Seseorang dapat menjadi bagian dari arus rahmat yang merupakan Pembaruan Karismatik Katolik.

Seseorang dapat mengatakan “Saya dari Pembaruan” atau “Saya masuk komunitas Pembaruan”. Tetapi orang tidak bisa mengatakan “Saya dari CHARIS” atau “Saya milik CHARIS” atau “kami adalah CHARIS dari negara ...” Pembaruan Karismatik lebih luas dari CHARIS yang hanya layanan untuk Pembaruan.

Begitu premis ini dipahami, mudah dipahami bahwa penggunaan logo CHARIS terbatas untuk strukturnya sendiri: Layanan Komunio Internasional, Layanan Komuni Nasional dan Kontinental.

Agar suatu peristiwa dapat menempatkan logo dalam iklannya, itu harus dilakukan dalam kesepakatan penuh dengan CHARIS dan bahwa acara tersebut setidaknya diko-organisir oleh CHARIS.

Demikian pula, anggota Komunio Layanan Internasional tidak dapat menggunakan fakta bahwa mereka milik CHARIS, ketika terkait dengan peristiwa atau gerakan pribadi.

*(Majalah CHARIS no. 1 - Juli 2019)*